

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
MELALUI PEMANFAATAN *QUIPPER SCHOOL* DI SMA
NEGERI 1 GONDANGWETAN PASURUAN TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER
Oleh:
Silfi Nurjannah
T20181098

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2025**

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
MELALUI PEMANFAATAN *QUIPPER SCHOOL* DI SMA
NEGERI 1 GONDANGWETAN PASURUAN TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Silfi Nurjannah
T20181098

Disetujui Pembimbing:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
NIP. 198705222015031005

**PENGEMBANGAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU PAI
MELALUI PEMANFAATAN *QUIPPER SCHOOL* DI SMA
NEGERI 1 GONDANGWETAN PASURUAN TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 18 Juni 2025

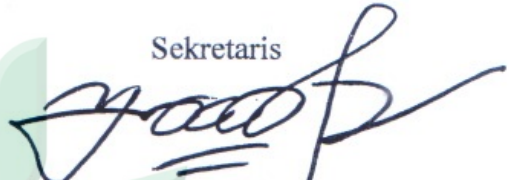
Tim Penguji

Ketua Sidang



Figru Mafar, M.IP.
NIP. 198407292019031004

Sekretaris



Mohammad Yahya, S.Ag, M.Pd.I.
NIP. 197801032003121002

Anggota:

1. Prof. Dr. H. Mashudi, M. Pd (

2. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I (

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Menyetujui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag, M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ

Artinya : Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan, (QS. Qalam : 1).*



* Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Al-Hikmah, 2010), 68.

PERSEMBAHAN

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak M. Hendrik dan Ibu Samsiyah yang sangat saya cinta dan sayangi. Terimakasih tak terhingga atas kasih sayang yang telah kalian berikan, yang selalu selalu mendidik, memberikan memotivasi, dan selalu memanjatkan doa, mendukung saya secara materi dan non materi agar saya bisa sampai di titik ini. Semoga Allah SWT menjadikan itu sebagai amal ibadah yang tak terputus.
2. Kepada kakak-kakak saya Ahmad Firman Kurnianto, Dewi Purwati dan Dewi Masita yang selalu memberi semangat dan dukungan atas segala keputusan yang saya ambil, semoga selalu berada dalam lindungan Allah SWT.
3. Kepada suami saya Muhammad Muafiq, yang telah menemani, memberi semangat dan dukungan. Semoga Allah memudahkan apa yang kamu impikan. Semoga amal yang telah diberikan kepada penulis, menjadi amal yang tidak terputus dan mendapat balasan dari Allah SWT.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya haturkan kepada Allah SWT karena atas segala karunia, rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan tanpa ada hambatan yang berarti. Sholawat dan salam semoga tercurah limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dalam jalan yang di ridhoi Allah SWT.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Sarjana Pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul “Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024.”

Adanya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

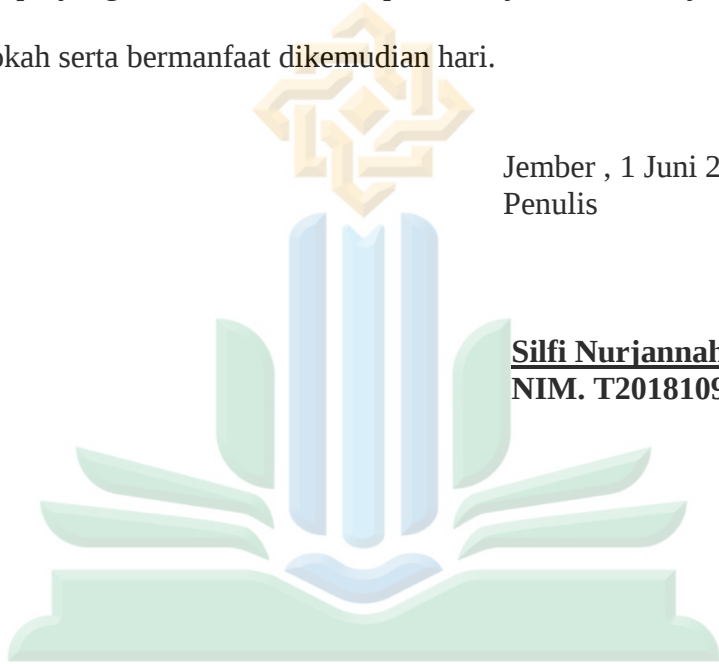
1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. H. Abdul Muis, S.Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah membimbing dalam proses perkuliahan.
3. Bapak Dr. Nuruddin, S.Pd.I., M.Pd.I., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyusun skripsi.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah sabar, ikhlas, dan Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M.Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Bapak Hafidz, S.Ag., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
6. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I selaku dosen pembimbing saya, dengan telaten memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Segenap Bapak/Ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah mengajar saya.
4. Bapak Drs. Teguh Hariawan, MM selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
5. Bapak Drs. Saikhu, MM selaku Waka Sarpras SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, yang telah memberikan informasi mengenai sarana sekolah dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
6. Bapak M. Khoirul Huda, S.Ag selaku guru PAI dan bapak Muhammad Wiranto S.Pd, S.pd selaku guru Matematika SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.

7. Almamater tercinta UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang sangat saya banggakan.
8. Sahabat dan teman-teman, kampus dan terkhusus teman kelas PAI A2 angkatan 2018 Zakiyatul Aini, Ubbaidillah Amin dan Siti Nur Laila terimakasih atas perhatian, motivasi dan do'a yang telah kalian berikan. Semoga apa yang kita cita-citakan dapat terwujud dan ilmu yang kita dapat bisa barokah serta bermanfaat dikemudian hari.

Jember , 1 Juni 2025
Penulis

Silfi Nurjannah
NIM. T20181098



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Silfi Nurjannah, 2025: *Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pemanfaatan Quipper School Di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, Tahun Ajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI, Pemanfaatan Quipper School.

Konteks penelitian ini dilatarbelakangi karena permasalahan pengembangan pedagogik guru melalui pemanfaatan Quipper School. Pada realita yang terjadi guru itu sendiri memiliki beberapa kendala dalam aspek pedagogik. Seperti kurangnya kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan dan memanfaatkan TIK dalam pembelajaran. Permasalahan inilah yang menjadi kelemahan kompetensi pedagogik guru, sehingga guru tidak dapat menguasai kelas secara maksimal ketika pembelajaran. Dari permasalahan inilah guru memanfaatkan Quipper School dengan harapan mampu meminimalisir permasalahan yang dihadapi.

Fokus penelitian pada skripsi ini adalah: (1) Bagaimana teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan Quipper School di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024?, (2) Bagaimana aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan Quipper School Di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024?, (3) Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024?

Peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan. Teknik penentuan informan dengan menggunakan teknik Purposive Sampling. Pada teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan menggunakan teori Miles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Sedangkan untuk menguji keabsahan data peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil Penelitian: 1) Teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan Quipper School di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, yaitu seminar. 2) Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan Quipper School Di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan sebagai berikut: aspek yang ditunjang meliputi pemanfaatan teknologi dan evaluasi hasil belajar. Namun, aspek yang tidak ditunjang melalui penerapan Quipper School meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan dan lain-lain 3) Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI Di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan sebagai berikut: faktor pendukung adalah kepala sekolah dan guru sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa dan sarpras sekolah.

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN SAMPUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iii
MOTTO.....	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9
1. Manfaat Teoritis.....	9
2. Manfaat Praktis	9
E. Definisi Istilah.....	10
1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik	10
2. Pemanfaatan <i>Quipper School</i>	11
F. Sistematika Pembahasan	12

BAB II KAJIAN PUSTAKA	14
A. Penelitian Terdahulu	14
B. Kajian Teori	28
BAB III METODE PENELITIAN.....	48
A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian.....	48
B. Lokasi Penelitian.....	49
C. Subjek Penelitian.....	49
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Analisis Data	54
F. Keabsahan Data.....	57
G. Tahapan Penelitian.....	59
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBEHASAN	63
A. Gambaran Obyek Penelitian	63
B. Penyajian Data dan Analisis	72
C. Pembahasan Temuan.....	109
BAB V PENUTUP	127
A. Kesimpulan.....	127
B. Saran.....	128
DAFTAR PUSTAKA	130
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	135

DAFTAR TABEL

2. 1 Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu	21
4. 1 Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.	66
4. 2 Jumlah siswa di kelas 11 SMA Negeri 1 Gondangwetan.	69
4. 3 Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Gondangwetan.	72
4. 4 Matriks Temuan.....	107
5. 1 Sarana dan PrasaranaTabel.....	125



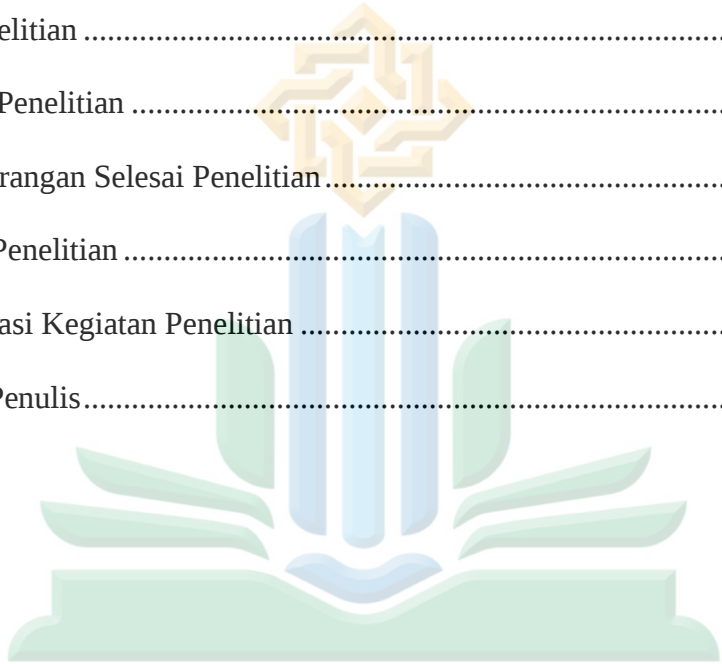
DAFTAR GAMBAR

1. 1 Tipe Akun.....	5
1. 2 Laman Tugas	6
1. 3 Fitur <i>Qipper School</i>	6
1. 4 Laman Materi	6
4. 1 Seminar <i>Qipper School</i>	77
4. 2 Laman Fitur Platfrom <i>Qipper School</i>	92
4. 3 Laman Tugas	94
4. 4 Laman Ujian	95
4. 5 Laman Skor	95
4. 6 Akun dan fitur dalam <i>Qipper School</i>	99
4. 7 Guru Memantau Belajar Siswa Dari User	101
4. 8 Pembelajaran <i>Qipper School</i> Di Lab Komputer.....	103
4. 9 Foto Lab Komputer	106

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Pernyataan Keaslian Tulisan	136
2. Matrik Penelitian	137
3. Instrumen Wawancara	139
4. Surat Keterangan Cek Turnitin.....	142
5. Jurnal Penelitian	143
6. Surat Izin Penelitian	145
7. Surat Keterangan Selesai Penelitian.....	146
8. Pedoman Penelitian	147
9. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	151
10. Biodata Penulis.....	158



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Salah satu kebutuhan manusia dalam kehidupan adalah pendidikan, yang mana hal ini juga merupakan proses bagi perkembangan potensi dirinya. Kajian pendidikan berlangsung terus menerus sepanjang hayat, karena akan mengantarkan manusia pada kebahagiaan di dunia dan akhirat. Islam sejak awal mengajak umatnya untuk berkonsentrasi dalam menggali ilmu pengetahuan.¹

Dalam Al-Qur'an juga telah dijelaskan tentang kedudukan orang berilmu, yaitu terdapat dalam Q.S Al-Mujadalah (58) ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجٰلِسِ فَلَفَسَحُوْا يَفْسَحِ اللّٰهُ لَكُمْ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتَوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan didalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha Teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.²

Menurut Quraish Shihab, ayat tersebut merupakan tuntunan akhlak yang menyangkut perbuatan dalam majelis untuk menjalin harmonisasi dalam

¹ Nur Lutfi Trianto, "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Guru SMP AL FATH)," (Skripsi, UIN Syarifudin Hidayatullah, 2017), 10 .

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Bandung: Al-Hikmah, 2010), 281.

satu majelis. Allah berfirman “hai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu” oleh siapapun: berlapang-lapanglah, yaitu bersiaplah dengan sungguh-sungguh walau dengan memaksakan diri untuk memberi tempat pada orang lain dalam majelis-majelis yakni satu tempat, baik tempat duduk maupun bukan tempat duduk, apabila diminta kepadamu untuk melakukan itu, maka lapangkanlah tempat untuk orang lain itu dengan sukarela. Jika kamu melakukan hal tersebut, niscaya Allah akan memberikan kelapangan segala sesuatu buat hidup kamu. Dan apabila dikatakan: “berdirilah kamu ketempat yang lain, atau untuk diduduki tempatmu buat orang yang lebih layak, atau bangkitlah untuk melakukan sesuatu seperti untuk shalat dan berjihad, maka berdirilah dan bangkitlah, Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antara kamu wahai yang memperkenalkan tuntunan ini, dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat di dunia dan akhirat, dan Allah terhadap apa-apa yang kamu kerjakan sekarang atau masa yang akan datang Maha Mengetahui”³

Dari pemaparan tersebut memberi gambaran bahwa orang yang mempunyai pengetahuan memiliki kedudukan yang tinggi. Sebab dengan pengetahuan dapat menjadikan manusia lebih berfikir dan mengenali hakekat semua fenomena yang ada pada alam, sehingga dapat membawa manusia semakin dekat dengan Allah SWT. Maka dari itu, pendidikan sangat penting bagi manusia.

³ Ai Suryati, Nina Nurmila, Chaerul Rahman, ”KONSEP ILMU DALAM AL-QUR’AN: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29”, *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 4, no. 02 (November 2019): 225, <https://doi.org/10.30868/at.v4i02.476> .

Pendidikan juga menjadi salah satu sektor penting dalam pembangunan di setiap negara. Dalam setiap pendidikan tentunya tidak lepas dengan pembelajaran. Pada proses pembelajaran, guru memiliki peran yang tidak kalah penting. Untuk dapat mengelola kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan peserta didik, diperlukan kompetensi guru yang dapat menunjang proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran adalah kompetensi pedagogik.⁴

Permasalahan kompetensi pedagogik guru secara umum yaitu kurangnya kemampuan guru untuk merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran yang dilakukan. Permasalahan inilah yang menjadi kelemahan kompetensi pedagogik guru, sehingga guru tidak dapat menguasai kelas secara maksimal ketika pembelajaran.⁵

Sedangkan dalam PP No. 19 tahun 2017 tentang Guru, pasal 3 ayat (4) dijelaskan, kompetensi pedagogik sebagaimana merupakan kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran peserta didik yang sekurang-kurangnya meliputi: (1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan; (2) Pemahaman terhadap peserta didik; (3) Pengembangan kurikulum atau silabus; (4) Perancangan pembelajaran; (5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis; (6) Pemanfaatan teknologi pembelajaran; (7) Evaluasi

⁴ Ni Wayan Putri Ratna Ningsih, "Persepsi Siswa Kelas X MIPA Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Melaksanakan Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Denpasar" (Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesa 2017): 1–8.

⁵ Yunawati Sele & Vinsensia Ulia Rita Sila, "Problematisasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran," *Biocaster: Jurnal Kajian Biologi* 2, no. 4, (2022): 232. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4>.

hasil belajar; dan (8) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.⁶

Dari pemaparan tersebut pemanfaatan teknologi sebenarnya mampu menunjang guru dalam mengelola kelas secara maksimal. Sebab, perkembangan teknologi dalam dunia pendidikan semakin pesat dan mengarahkan orientasinya pada teknologi digital. Guru harus mulai menyadari tantangan-tantangan yang ada khususnya di era yang sudah serba digital. Mereka harus menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan generasi muda dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Digitalisasi pembelajaran yang meliputi pengelolaan administrasi pembelajaran, kegiatan belajar mengajar, penugasan, dan pelaksanaan evaluasi sudah harus dipahami dan mampu diterapkan oleh guru.⁷

Salah satu upaya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan mengembangkan *Quipper School* sebagai platform *e-learning* yang dapat membantu seorang guru dalam mengembangkan kompetensi pedagogik. *Quipper School* tidak hanya menyediakan berbagai macam materi pembelajaran yang dapat membantu guru dalam merancang sistem pengajaran yang efektif tetapi *Quipper School* juga dapat membantu guru dalam memahami karakteristik peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik. Karena dalam proses pembelajaran, tugas guru bukan hanya mengajar untuk menyampaikan atau

⁶ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 tentang guru, pasal 3 ayat 4.

⁷ Dede Salim Nahdi, Abdur Rasyid, and Ujiati Cahyaningsih, "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Digitalisasi Pembelajaran," *Papanda Journal Of Community Serfis* 1, no. 1 (2022): 4., <http://doi.org/1056916/pjcs.v1i1.49>

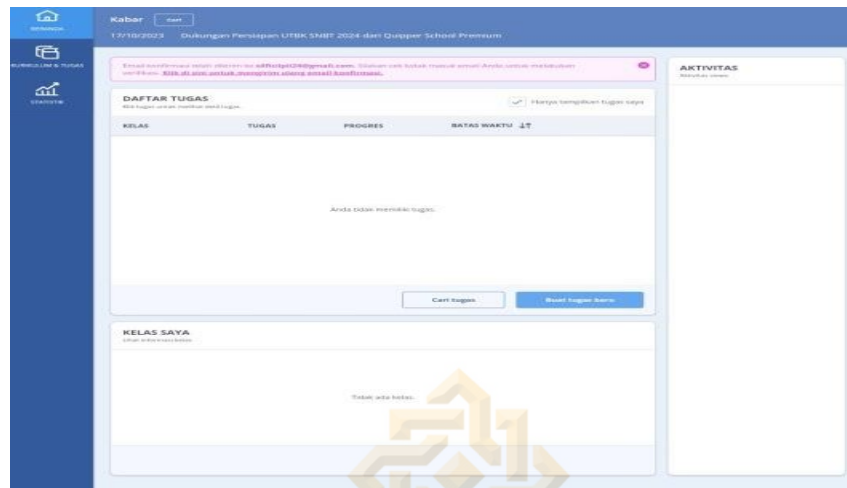
mentransformasikan pengetahuan, tetapi juga harus memahami karakteristik peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik.⁸

Berikut beberapa fitur yang ada di dalam portal guru.

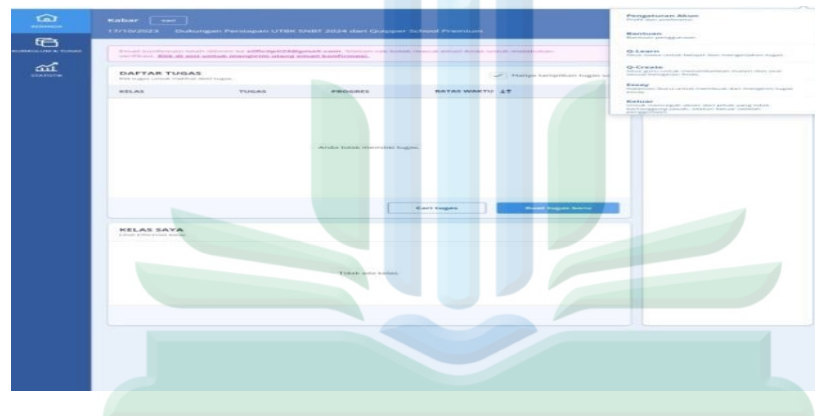


Gambar 1. 1 Tipe Akun

⁸ Syaiful Mustofa, et.al, "Supervisi Pendidikan , Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru" (Skripsi, UIN SUSKA RIAU, 2013), 1–7.



Gambar 1. 2 Laman Tugas



Gambar 1. 3 Fitur Quipper School



Gambar 1. 4 Laman Materi

Pada gambar 1.1 menunjukkan halaman pertama pada *Quipper School*, pada laman ini ada dua tipe akun yaitu untuk guru dan untuk siswa. Pada gambar 1.2 menunjukkan halaman pada tipe/ form guru. Lebih jelas pada gambar 1.3 dimana muncul pilihan seperti : *Q-learn*, *Q-create*, *Essay*. pada gambar 1.4 menunjukan halaman materi.

Platform *Quipper School* selain dapat memudahkan guru dalam memaksimalkan pembelajaran juga dapat memperluas batasan siswa dalam mencari ilmu. SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, merupakan sekolah menengah atas yang menerapkan *Quipper School*. Platform ini memberi warna baru dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, yang terkesan kaku karena hanya menggunakan metode ceramah dan praktek. Dengan *Quipper School* guru dapat mengelola dan mengemas pembelajaran yang menarik, baik itu dengan video, materi singkat dan kuis. Dari sinilah dapat memaksimalkan penguasaan kelas oleh seorang guru.

Dari uraian diatas, maka penelitian tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pembahasan pada konteks penelitian, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan mengenai penelitian yang akan difokuskan dalam penelitian. Fokus penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024?
2. Bagaimana aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan pokok dalam suatu penelitian adalah pemecahan masalah-masalah sebagai suatu yang dirumuskan sebelumnya. Berdasarkan fokus penelitian, memiliki tujuan penelitian yaitu:

1. Mendeskripsikan teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024.
2. Mendeskripsikan aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024.
3. Mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Kegiatan penelitian ini diharapkan memiliki manfaat secara teoritis dan praktis yang bisa diambil, berikut penjabarannya:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* dan dapat digunakan sebagai referensi bagi calon peneliti selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman literasi dan memperdalam kajian mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan teknologi dan informasi.

b. Bagi SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tolak ukur dan bahan evaluasi penggunaan teknologi dalam pembelajaran dengan mempelajari penggunaan *Quipper School* oleh guru sebagai peningkatan kompetensi pedagogik.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi literatur dan sebagai sumber rujukan mahasiswa, khususnya mahasiswa fakultas tarbiyah dan ilmu keguruan.

d. Bagi Masyarakat.

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai pentingnya teknologi dalam dunia pendidikan salah satunya untuk meningkatkan kompetensi pedagogik guru.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh penelitian.⁹

1. Pengembangan Kompetensi Pedagogik

Pengembangan merupakan usaha dengan sadar dalam meningkatkan kemampuan. Kemampuan yang dimaksud adalah kemampuan teknis, teoritis, konseptual, dan moral sesuai dengan kebutuhan melalui pendidikan dan Latihan berdasar suatu pedoman.

Kompetensi pedagogik merupakan kompetensi yang harus dimiliki seorang guru, kompetensi ini yang membedakan antara profesi guru dengan profesi lainnya. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan seorang guru mengelola pembelajaran peserta didik, termasuk bagaimana cara guru tersebut dalam bersikap atau menyikapi fenomena pembelajaran di dalam kelas.

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah* (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021), 46.

Aspek kompetensi pedagogik meliputi pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, mampu mengelola kegiatan belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimilikinya.

Pengembangan kompetensi pedagogik merupakan usaha dengan sadar meningkatkan kemampuan seorang guru dalam pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, mampu mengelola kegiatan belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimilikinya.

2. Pemanfaatan *Quipper School*

Pemanfaatan adalah sebuah tindakan yang dilakukan seseorang dalam menggunakan suatu hal yang dapat memberi nilai positif atau memberi dampak yang baik bagi dirinya. *Quipper School* merupakan platform online yang dapat diakses secara gratis dan disediakan untuk guru dan siswa dalam menunjang pembelajaran. *Quipper School* terdiri dari dua bagian yaitu *Link* untuk guru dan *learn* yang diperuntukkan bagi siswa, dengan tujuan merevolusi cara seseorang dalam belajar dan berbagai pengetahuan dengan memanfaatkan *Internet Mobile*.

Q-Link yang merupakan portal untuk guru, disini guru dapat mengelola kelas secara online dan guru juga dapat melihat perkembangan para siswanya. Pada *Q-Link* ini guru bisa memanfaatkan beberapa fitur di dalamnya seperti memanfaatkan ribuan materi dan soal yang telah tersedia, membuat konten edukasi, serta guru dapat melihat dan menganalisis perkembangan para siswanya karena *Q-Link* dan *Q-Learn* tersambung secara langsung sehingga dapat mengakses tingkat pengerjaan, pencapaian dan kekuatan serta kelemahan dari setiap siswanya.

Sehingga dapat kita simpulkan bahwa pemanfaatan *Quipper School* adalah sebuah tindakan yang dilakukan seorang guru dalam menggunakan platform digital guna menunjang pembelajaran yang dapat memberi nilai positif karena ada fitur yang dapat mempermudah guru mengakses tingkat pengerjaan, pencapaian dan kekuatan serta kelemahan dari setiap siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah rangkuman sementara dari isi proposal bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan yang ada. Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pembahasan sampai bab penutup.¹⁰

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*, 48

Bab I berisi pendahuluan yang merupakan pertanggungjawaban metodologis yang terdiri atas konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi tentang kajian kepustakaan, pada bab ini memuat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan serta kajian teori sebagai pendukung penelitian.

Bab III berisi tentang metode penelitian, pada bab ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV berisi tentang penyajian data dan analisis yang tersusun dari gambaran objek penelitian, penyajian data dan analisis serta pembahasan temuan.

Bab V penutup, pada bab ini peneliti membuat kesimpulan dari hasil penelitian dan membuat saran. Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka dan beberapa lampiran sebagai pendukung untuk pemenuhan kelengkapan data dari skripsi.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Menghindari terjadinya plagiasi, peneliti memaparkan beberapa karya tulis ilmiah yang sudah ada, misalnya Skripsi, Tesis maupun Disertasi. Ada beberapa hasil penelitian yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Dengan melakukan langkah ini, dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan.

Adapun kajian terdahulu yang mempunyai keterkaitan dengan penelitian ini antara lain:

1. Dari Nona Nur Habibah Daeng Hatonji “Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba Tahun 2018” Pendekatan yang digunakan menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif. Penelitian ini bertujuan meneliti pengembangan kompetensi pedagogik untuk meningkatkan profesionalisme seorang guru. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan dan sub variabel. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Strategi Pengembangan Kompetensi

Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba Tahun 2018”.

2. Dari Helda Jolanda Pentury “Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring Improving Tahun 2020” Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan jenis pendekatan PTK. Penelitian ini bertujuan mengetahui Peningkatan kemampuan pedagogik dalam pembelajaran daring. Persamaan dari penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan adalah pendekatan dan sub variabel. Perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni “Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring Improving Tahun 2020”¹¹
3. Dari Darmanelis “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) terhadap Hasil Belajar Tematik di SDN 77/X Parit Culum 1 Tahun 2020/2021”. Pendekatan yang dilakukan kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui peningkatan kompetensi pedagogik dalam penggunaan media digital ketika pembelajaran. Sehingga dapat dilihat memiliki persamaan dalam penelitian peningkatan kompetensi guru sedangkan perbedaannya dengan penelitian yang akan dilakukan yakni

¹¹ Helda Jolanda Pentury, "Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Daring Melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring," *Jurnal surya masyarakat* 3, no. 2 (2021): 109–14, <https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.109-114..>

“Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan”. Sedangkan penelitian terdahulu yakni “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) terhadap Hasil Belajar Tematik di SDN 77/X Parit Culum 1 Tahun 2020/2021”¹²

4. Dari Moh. Rudini “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi pedagogik dengan pembelajaran berbasis TIK. Sehingga dapat dilihat memiliki persamaan dalam penelitian peningkatan kompetensi guru, sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan “Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan” lalu penelitian terdahulu yakni “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020”¹³
5. Dari Alif Jilham Kusuma Putra “Pengembangan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI Di SMP IP At Tohari Kabupaten Semarang Tahun 2022”. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Tujuan

¹² Darmanelis , “ Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kabiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik Di SDN 77 / X Parit Culum,” *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 1, no. 12 (April 2022): 218, <http://1033087/dikdaya.v11212022>.

¹³ Moh Rudini, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19," 841.

penelitian ini adalah meningkatkan kompetensi Profesional dan Pedagogik Guru PAI dengan pembelajaran berbasis TIK. Sehingga dapat dilihat memiliki persamaan dalam penelitian peningkatan kompetensi guru, sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan “Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan” lalu penelitian terdahulu yakni “Pengembangan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI Di SMP IP At Tohari Kabupaten Semarang Tahun 2022.”¹⁴

6. Dari Putu Suparmi “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah”. Penelitian ini menggunakan teknik deskriptif kualitatif dalam teknik analisis datanya. Tujuan penelitian ini adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam penyusunan rencana pembelajaran melalui supervisi akademik kepala sekolah. Sehingga dapat dilihat memiliki persamaan dalam penelitian peningkatan kompetensi guru, sedangkan perbedaannya pada penelitian yang akan dilakukan “Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan” lalu penelitian terdahulu yakni “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru

¹⁴ Alif Jilham Kusuma Putra, “Pengembangan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI DI SMP IP AT Tohari Kabupaten Semarang” (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022), 1.

Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah”.¹⁵

7. Dari Ketut Widawati, “Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP melalui workshop di masa pandemi covid 19 pada SMA”. Tujuan penelitian tersebut adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP melalui workshop sehingga dapat dilihat persamaannya yaitu meneliti upaya pengembangan kompetensi pedagogik sedangkan perbedaannya dapat dilihat dengan jelas dari jenis penelitian yaitu penelitian tindakan kelas dan pada penelitian saat ini berfokus pada “Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan” lalu penelitian terdahulu yakni “Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP melalui workshop di masa pandemi covid 19 pada SMA”.¹⁶
8. Dari Sri Lestari, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pemanfaatan Media Sosial dan *Flipped Classroom* Dalam *Hybrid Learning*” Tujuan penelitian tersebut adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan teknologi informasi berupa media sosial dan *Flipped Classroom* dalam *Hybrid Learning* sehingga dapat dilihat persamaannya yaitu meneliti upaya pengembangan kompetensi

¹⁵ Putu Suparmi, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2 no 1 (Juli 2019):1.

¹⁶ Ketut Widawati, “Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP melalui workshop dimasa pandemi covid 19 pada SMA,” *Jurnal of education action research*, 5 no 3 (Agustus 2021):1, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

pedagogik terutama dalam pemanfaatan teknologi dan sama menggunakan jenis kualitatif deskriptif, sedangkan perbedaannya pada penelitian saat ini “Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan” lalu penelitian terdahulu yakni “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pemanfaatan Media Sosial dan *Flipped Classroom* Dalam *Hybrid Learning*”.¹⁷

9. Dari Ahmad, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring Atau Kombinasi Pada Masa New Normal” Tujuan penelitian tersebut adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan teknologi informasi sehingga dapat dilihat persamaannya yaitu meneliti upaya pengembangan kompetensi pedagogik yang berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan persamaan lainnya dari teknik mengumpulkan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari jenis penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (campuran) dan pada penelitian saat ini berfokus pada “Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan” lalu penelitian terdahulu yakni “Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP melalui workshop di masa pandemi covid 19 pada SMA” dan dilihat dari jenis

¹⁷ Sri Lestari, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pemanfaatan Media Sosial dan *Flipped Classroom* Dalam *Hybrid Learning*,” *Community Education Engagement Journal*, 3 no. 1 (Oktober 2021):1, <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>

penelitian yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (campuran), sedangkan penelitian saat ini menggunakan kualitatif deskriptif.¹⁸

10. Dari Aida Yusnia Jarahap, “Strategi Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Untuk Pembelajaran Efektif” Tujuan penelitian tersebut adalah peningkatan kompetensi pedagogik guru PAI untuk pembelajaran efektif sehingga dapat dilihat persamaannya yaitu meneliti upaya pengembangan kompetensi pedagogik PAI dan dari teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya dapat dilihat dari jenis pendekatannya yaitu kualitatif dan menggunakan metode penelitian studi kasus dan pada penelitian saat ini berfokus pada “Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan” lalu penelitian terdahulu yakni “Strategi Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Untuk Pembelajaran Efektif”.¹⁹

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹⁸ Ahmad, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring Atau Kombinasi Pada Masa New Normal,” *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7 no. 4 (Oktober 2020):1, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>

¹⁹ Aida Yusnia Jarahap, “Strategi Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Untuk Pembelajaran Efektif,” *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3 no 1 (2025):1, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp>

Tabel 2. 1
Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu

No	Tahun	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5	6
1	Nona Nur Habibah Daeng Hatonji	2018	“Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba Tahun 2018.	Persamaan dalam skripsi ini variabelnya sama yaitu pengembangan Kompetensi Pedagogik	Pada skripsi membahas tentang strategi pengembangan kompetensi pedagogik dalam peningkatan profesionalisme guru pendidikan agama islam. Sedangkan pada skripsi yang akan dilakukan berfokus pada aspek/alat yang menunjang peningkatan kompetensi pedagogik guru .
2	Helda Jolanda Pentury	2020	Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring Improving Tahun 2020	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai kompetensi pedagogik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.	Pada penelitian terdahulu berfokus pada indikator lokakarya (workshop) sedangkan pada penelitian indikator seminar. Pada penelitian terdahulu berfokus pada platform Quizizz, Kahoot sedangkan pada penelitian ini

					berfokus pada platform <i>Quipper School</i> .
3	Darmanelis	2021	Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) terhadap Hasil Belajar Tematik di SDN 77/X Parit Culum 1 Tahun 2020/2021	Persamaan dalam skripsi ini adalah membahas mengenai kompetensi pedagogik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.	Pada skripsi terdahulu berfokus pada penggunaan platform media sosial grup <i>Whatsapp</i> , sedangkan skripsi ini berfokus pada <i>Quipper School</i> , dan aspek yang mengembangkan kompetensi pedagogik guru.
4	Moh. Rudini	2020	Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020	Persamaan dalam penelitian ini adalah membahas mengenai kompetensi pedagogik dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.	Pada penelitian terdahulu berfokus pada Power point, <i>whatsapp</i> , video pembelajaran, video presentasi saat zoom meeting. Sedangkan pada penelitian ini berfokus pada <i>Quipper School</i> .
5.	Alif Jilham Kusuma Putra	2022	Pengembangan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI Di SMP IP At Tohari Kabupaten	Persamaan penelitian ini yaitu sama membahas tentang pengembangan kompetensi guru PAI.	Pada skripsi ini berfokus pada dua pengembangan kompetensi yaitu kompetensi profesional dan pedagogik, sedangkan

			Semarang Tahun 2022.		peneliti hanya berfokus pada kompetensi pedagogik Pada skripsi ini meneliti semua aspek yang dapat mengembangkan kompetensi guru, sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi.
6.	Putu Suparmi	2019	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah	Persamaan penelitian ini yaitu pada variabel A mengenai peningkatan kompetensi, pada teknik penelitiannya menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan pada teknik analisis datanya.	Penelitian terdahulu berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP sedangkan pada penelitian ini berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> . Perbedaan lainnya pada teknik observasi dan lembar observasi RPP guru sedangkan penelitian ini tidak menggunakan keduanya.
7.	Ketut Widawat	2021	Peningkatan kompetensi pedagogik	Persamaan penelitian sebelumnya yaitu	Perbedaan nya yaitu pada tenis penelitian

	i		guru dalam menyusun RPP melalui workshop di masa pandemi covid 19 pada SMA.	pada teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.	pada jurnal ini adalah penelitian tindakan sekolah (pts), sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
8.	Sri Lestari	2021	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pemanfaatan Media Sosial dan <i>Flipped Classroom</i> Dalam <i>Hybrid Learning</i>	Persamaan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.	Perbedaannya yaitu pada teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu menggunakan metode observasi dan diskusi reflektif sedangkan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.
9.	Ahmad	2022	Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring Atau Kombinasi Pada Masa New Normal.	Persamaannya terletak pada metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi	Pendekatan pada penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif (campuran), sedangkan pada penelitian ini menggunakan kualitatif.
10.	Aida Yusnia Jarahap	2025	Strategi Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI	Persamaan terletak pada teknik pengumpulan data pada penelitian	Perbedaan penelitian terdahulu menggunakan pendekatan

			Untuk Pembelajaran Efektif.	ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi.	kualitatif dan menggunakan metode penelitian studi kasus, sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif.
--	--	--	-----------------------------	---	--

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Nona Nur Habibah Daeng Hatonji “Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 27 Kabupaten Bulukumba Tahun 2018” yaitu penelitian ini kurang dalam membahas strategi peneliti tidak menyinggung teknik yang dapat digunakan dalam mengembangkan kompetensi guru yang sedang diteliti. Kelemahan penelitian yang dilakukan oleh Helda Jolanda Pentury “Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru dalam Pembelajaran Daring melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring Improving Tahun 2020” yaitu penelitian ini berfokus dari hasil penerapan lokakarya, dan tidak menyinggung aspek lain dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Darmanelis “Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) terhadap Hasil Belajar Tematik di SDN 77/X Parit Culum 1 Tahun 2020/2021” yaitu peneliti dilakukan di salah satu sekolah dasar sehingga generalisasi hasil penelitian terbatas pada konteks tersebut. Jurnal ini juga

tidak memberi informasi yang cukup mengenai metodologi penelitian yang digunakan. Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Moh. Rudini “Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020” tidak spesifik dalam teknologi yang digunakan, sehingga terlalu luas cakupannya.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh skripsi dari Alif Jilham Kusuma Putra “Pengembangan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI Di SMP IP At Tohari Kabupaten Semarang Tahun 2022” yaitu tidak menyinggung aspek yang dapat menghambat pengembangan kompetensi guru yang diteliti.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh skripsi dari Alif Jilham Kusuma Putra “Pengembangan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI Di SMP IP At Tohari Kabupaten Semarang Tahun 2022” yaitu tidak menyinggung aspek yang dapat menghambat pengembangan kompetensi guru yang diteliti.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh skripsi dari Putu Suparmi “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Menyusun Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah” yaitu tidak menyinggung aspek yang dapat menghambat pengembangan kompetensi guru yang diteliti.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh skripsi dari Ketut Widawati “Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP

melalui workshop di masa pandemi covid 19 pada SMA” yaitu tidak menyinggung aspek yang dapat yang mempengaruhi keberhasilan kompetensi guru yang diteliti.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh skripsi dari Sri Lestari “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pemanfaatan Media Sosial dan *Flipped Classroom* Dalam *Hybrid Learning*” yaitu peneliti hanya menggunakan dua teknik observasi dan diskusi reflektif tidak menggunakan triangulasi sehingga dapat mengurangi validitas data.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh skripsi dari Ahmad “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring Atau Kombinasi Pada Masa New Normal” yaitu menggunakan pendekatan campuran sehingga memerlukan lebih banyak waktu, tenaga, sumber daya karena harus mengelola dua jenis data secara paralel, jika tidak dikelola dengan baik bisa berpengaruh dan mengganggu kedalaman dan kelengkapan analisis.

Kelemahan dari penelitian yang dilakukan oleh Skripsi dari Aida Yusnia Jarahap “Strategi Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Untuk Pembelajaran Efektif” yaitu tidak menyinggung aspek yang dapat yang mempengaruhi keberhasilan kompetensi guru yang diteliti.

Berdasarkan uraian diatas, terdapat kelemahan beberapa kelemahan dari peneliti, oleh karenanya penelitian yang saya lakukan menggunakan penelitian kualitatif dengan jenis kualitatif deskriptif. Penelitian ini membahas pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui

pemanfaatan *Quipper School*. Penelitian ini diharapkan dapat menyempurnakan penelitian terdahulu.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan teori yang dijadikan perspektif dalam melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas dan mendalam akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, posisi teori dalam penelitian kualitatif diletakkan sebagai perspektif, bukan untuk diuji. Adapun kajian teori yang akan dibahas dalam memperdalam pembahasan ini, yaitu:

1. Teknik Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI

Dalam undang-undang No. 14 tahun 2005 pasal 34 ayat 1 dikatakan “pemerintah dan pemerintah daerah wajib membina dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi guru pada satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah, pemerintah daerah, dan/ masyarakat.”²⁰

Pemerintah memiliki strategi dalam pengembangan kompetensi pedagogik, yaitu sebagai berikut:

- a) Menyelenggarakan pendidikan dalam rangka untuk meningkatkan kualifikasi akademik, kompetensi, serta pendidikan profesional.

²⁰ Sekretariat Negara Republik Indonesia, Undang-Undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen, pasal 34 ayat 1.

- b) Guru sebagai tenaga yang profesional memiliki sepenuhnya hak dan kewajiban yang sesuai dengan prinsip profesionalitas.
- c) Strategi dalam pengangkatan, penempatan, pemindahan, serta pemberhentian guru menggunakan strategi kebijakan sesuai dengan kebutuhan, baik jumlah, kualifikasi, akademik, kompetensi, serta sertifikasi yang dilakukan secara merata, objektif, transparan, dan akuntabel untuk menjamin pendidikan yang berlangsung.
- d) Meningkatkan profesionalitas serta pengabdian profesional sebagai kebijakan strategi dalam pembinaan serta pengembangan profesi guru.
- e) Meningkatkan jaminan perlindungan serta pemberian penghargaan terhadap guru dalam melakukan tugas profesional.
- f) Pengakuan bersama antara guru yang bertugas pada satuan pendidikan dengan guru yang bertugas, yang diselenggarakan masyarakat dan pada satuan pendidikan yang diselenggarakan pemerintah dan pemerintah daerah.
- g) Kewajiban pemerintah dan pemerintah daerah bertanggung jawab untuk merealisasikan pencapaian anggaran pendidikan untuk memenuhi kewajiban guru serta kewajiban guru sebagai pendidik profesional.

h) Meningkatkan peran masyarakat dalam memenuhi hak dan kewajiban guru.²¹

Oleh karena itu, dari kedelapan strategi di atas, sebagai upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru. Semua yang terjadi dilakukan dari hasil pertimbangan serta evaluasi. Oleh sebab itu pengembangan tidak hanya tanggung jawab pemerintahan, sekolah, guru tetapi masyarakat juga harus ikut andil di sini.

Menurut Danim, dalam jurnal pengembangan kompetensi pedagogik pendidikan agama islam bahwa dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi dan karir guru termasuk juga tenaga kependidikan pada umumnya, dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan maupun non pendidikan dan pelatihan. Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pendidikan dan pelatihan, diantaranya adalah: In House Training (IHT), program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, pembinaan internal sekolah, pendidikan lanjut. Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui non pendidikan dan pelatihan, diantaranya adalah : diklat, lokakarya, seminar, dan otodidak.²²

²¹ Jilham and Putra. "Pengembangan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI Di SMP IP At Tohari Kabupaten Semarang Tahun 2022" (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022), 33.

²² Siprian Hadi, et al, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidikan Agama Islam Smp N 14", *Jurnal Manajer Pendidikan* 16, no 2, (Agustus 2022):4-5, <https://doi.org/10.33369/mapen.v16i2.23106>.

Peneliti lebih berfokus pada pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui non pendidikan dan pelatihan:

1) Diklat

Diklat kependekan dari Pendidikan dan Latihan. Diklat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru adalah kegiatan pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kemampuan mengajar seorang guru. Selain itu, diklat juga dapat membantu para guru dalam kompetensi operasional serta meningkatkan kompetensi dalam bidang pedagogik berbasis revolusi 4.0 dan kecerdasan buatan. Melalui diklat, para guru dapat memperoleh wawasan dan keterampilan terbaru dalam mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran sehingga mampu meningkatkan kualitas pendidikan.²³ Sebab di era globalisasi, kualitas pendidikan menjadi tantangan yang cukup besar. Dalam hal ini, teknologi dipandang sebagai fasilitator dalam mengatasi tantangan-tantangan yang ada dan membantu meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar secara keseluruhan.²⁴

2) Lokakarya

Lokakarya merupakan pertemuan para ahli untuk membahas masalah praktis atau yang berkaitan dengan

²³N Tri Suswanto Saptadi, "Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Dan Pemanfaatanmedia Pembelajaran Kreatif Berbasis Multimedia," pada prosiding seeri seminar nasional implementasi MBKM, (Jakarta Barat, Universitas Tarumanegara, 2021), 95.

²⁴ Sundari Lestari, "Peran Teknologi Dalam Pendidikan Di Era Globalisasi," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Juli 2018): 97, <http://doi.org/10.33650/edureligia.v.2i2.459>.

pelaksanaan dalam bidang keahliannya. Lokakarya lebih interaktif dan praktis dimana pesertanya terlibat dalam diskusi dan kegiatan praktis. Lokakarya membutuhkan waktu yang lebih lama yaitu beberapa hari hingga 1 minggu dengan peserta lebih sedikit dan terbatas seperti para ahli atau pakar didalamnya.²⁵

Pelatihan lokakarya daring memberikan informasi yang mendukung kompetensi pedagogik para guru untuk lebih profesional meningkatkan hasil belajar siswa.²⁶ Seiring perkembangan zaman pelatihan lokakarya banyak diselenggarakan secara online, hal ini diharapkan dapat memudahkan seorang guru untuk mengikuti kegiatan tersebut.

3) Seminar

Seminar merupakan forum yang bersifat ilmiah dengan pembicara lebih dari satu orang untuk membahas sebuah topik yang bertujuan menemukan solusi dari permasalahan yang dibahas.

Peserta seminar menjadi penonton atau menyimak paparan dari narasumber dan diberi kesempatan untuk bertanya, mengenai waktu seminar lebih cepat daripada lokakarya.²⁷ Seminar dapat membahas tuntutan keterampilan, tantangan, rencana pembelajaran

²⁵ Rangga Sidik, Khamil Aryansyah, "Implementasi QR Code pada Sistem Informasi Presensi Lokakarya dan Seminar," *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 11, no. 2 (Oktober 2021): 90, <https://doi.org/10.34010/jamika.v11i2.4676>.

²⁶ Pentury et al. "Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Daring Melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring", *Jurnal Surya Masyarakat* 3, no. 2 (2021): 112, <https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.109-114>.

²⁷ "Definisi seminar, lokakarya, workshop, bimbingan teknis, pendidikan dan pelatihan dan sosial," *Wordpress*, akses pada November 08, 2023, <https://beritabimtek.wordpress.com/2016/07/07/definisi-seminar-lokakarya-workshopbimbingan-teknis-pendidikan-dan-pelatihan-dan-sosialisasi/>.

pada era modern. Selain itu seminar juga membahas tentang pengembangan bahan ajar, guru diharapkan memperoleh pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola kelas.²⁸

4) Otodidak

Otodidak adalah acara belajar mandiri yang dilakukan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru. Dalam hal ini dapat berupa membaca buku, artikel yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik guru, membuat rencana belajar yang baik, mengikuti kelompok kerja guru (KKG) atau musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan menguasai teknologi informasi yang dapat memudahkan dalam proses belajar. Otodidak membutuhkan kemampuan untuk mengatur waktu dan sumber belajar yang tepat.²⁹ Media sosial seperti youtube juga dapat menjadi sumber dari otodidak ini, mengingat banyaknya konten-konten edukasi yang menarik.

Dari paparan tersebut dalam pengembangan kompetensi seorang guru dapat dilakukan dengan beberapa hal seperti diklat, seminar, lokakarya, dan otodidak. Kegiatan ini sebenarnya perlu dilakukan guna meningkatkan kompetensi seorang guru sehingga dapat mengelola kelas dengan baik, mengingat perkembangan

²⁸ Dwi ayu lestari et.al, "Pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam manajemen kelas pada pembelajaran bahasa indonesia," pada Prosiding Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Dan Multidisiplin, (Jakarta, Universitas Esa Unggul, 2020), 206.

²⁹ "Mari, "Pahami dan Perdalam Pengetahuan Tentang Kompetensi Pedagogos Guru," *Quipper.blog*, November 18, 2018, <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/kompetensi-pedagogik/>.

teknologi yang sangat pesat. jika guru tidak mengikuti arus perkembangan teknologi, maka pendidikan akan tertinggal. Oleh karenanya pengembangan kompetensi pedagogik guru terutama aspek memanfaatkan teknologi hendaknya lebih mendapat perhatian khusus dari guru itu sendiri.

2. Aspek Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI.

Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru meliputi beberapa hal yang harus dikuasai oleh seorang guru dalam mengelola pembelajaran. Berikut beberapa aspek pengembangan kompetensi guru:

a) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Pemahaman wawasan ini yang berkaitan dengan tujuan pendidikan, pengertian, fungsi, dan dasar. Agar guru dapat memahaminya, seorang guru harus memerlukan pengalaman dalam belajar yang dilihat dari historis, psikologis, sosiologis, fisiologis, dan fungsi sekolah sebagai lembaga yang bisa memajukan masyarakat. Dengan pemahaman wawasan ini seorang guru melakukan profesinya menjadi guru dengan baik.³⁰

Pemahaman wawasan atau landasan pendidikan juga mencakup beberapa seperti: memahami hubungan antara materi pelajaran dan praktek nyata dalam kehidupan sehari-hari, memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran, mengikuti landasan hukum yuridis pendidikan, pengembangan

³⁰ M. Syukron tamami, “ Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Kelas V Di SD 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung” (Skripsi, Institusi Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016), 27.

wawasan pengetahuan secara teoritik dan pengalaman empiris tentang masalah pendidikan.³¹

b) Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman peserta didik ini berhubungan dengan kemampuan seorang guru dalam memahami kondisi anak didik. Dalam dunia pendidikan modern anak adalah subjek dalam proses pembelajaran, karena anak adalah individu yang memerlukan perhatian dan sekaligus ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Anak juga mempunyai karakteristik yang berbeda-beda satu dengan yang lainnya baik dari segi bakat, minat, motivasi serta daya pemahaman dalam pembelajaran, perkembangan yang beda, tingkat intelegensi serta mempunyai perkembangan sosial yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru juga harus memahami tentang peserta didik karena guru merupakan pendidik yang harus mengetahui segala sesuatu yang berkaitan dengan peserta didik³²

Dalam memahami peserta didik secara mendalam, guru dapat menciptakan kondisi yang baik untuk mengembangkan kreativitas peserta didik dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan individu mereka³³

³¹ Nurhuda, *Landasan Pendidikan* (Malang: Ahlimedia Press, 2022), 68, <https://repository.uir.ac.id/19791/>.

³² M. Syukron Tamami, "Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pai Kelas V Di SD 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung," 28.

³³ Ali Mashari, "Profile Of High Touch In The Application Learning Process", *Jurnal Of Guindace And Counseling* 5, no. 2 (Desember 2015): 70, <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v5i1.55>.

c) Perancangan pembelajaran dan pengembangan kurikulum atau silabus

Perancangan pembelajaran atau mengembangkan kurikulum guru dan dosen adalah salah satu peran yang sangat menentukan dalam mencapai hasil belajar atau harapan yang diinginkan oleh kurikulum. Guru berfungsi sebagai pelaksanaan dan pengembangan kurikulum dan memiliki peran utama untuk memperkaya kurikulum, artinya guru dan dosen berperan untuk mengembangkan, menganalisis, dan menjabarkan pokok atau topik bahasan yang ada. Yang kedua meningkatkan kurikulum yang relevansi dengan bakat, minat dan kebutuhan anak. Ketiga, kurikulum harus disesuaikan dengan tuntutan, kebutuhan dan perkembangan di tengah-tengah masyarakat yang sedang terjadi. Keempat, kurikulum juga harus berkembang dengan ilmu pengetahuan, seni dan teknologi.³⁴

Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna. Guru yang memiliki kompetensi pedagogik yang baik akan mampu mengembangkan kurikulum yang relevan, merencanakan pembelajaran yang sesuai kebutuhan peserta didik, serta mengelola

³⁴ M. Syukron Tamami, “ Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pai Kelas V Di Sd 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung,” 29.

proses belajar dengan baik sehingga guru dapat memberi kontribusi yang signifikan dalam mencapai tujuan pendidikan.³⁵

d) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pelaksanaan pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran umumnya mencakup tiga hal yaitu: apersepsi, kegiatan inti, kegiatan akhir. Pertama, apersepsi yang mempunyai fungsi untuk mengetahui sejauh mana kesiapan dalam proses pembelajaran peserta didik. Kedua, kegiatan inti yang berfungsi untuk pelaksanaan pembelajaran sebagai kegiatan pembentukan potensi peserta didik. Ketiga, kegiatan akhir kegiatan ini dilakukan guna untuk mengetahui tingkat penguasaan peserta didik yang biasanya dilakukan dengan postes.³⁶

Pembelajaran edukatif dan dialogis dan dialogis bertujuan untuk mendorong peserta didik berpikir kritis dengan cara melibatkan peserta didik dalam diskusi, debat, dan kegiatan reflektif. Pendapat ini menekankan pada pentingnya hubungan antara pembelajaran, permasalahan dan pengalaman pada dunia nyata. Serta memastikan bahwa proses pendidikan relevan dan bermakna bagi peserta didik. Oleh karena itu pelaksanaan

³⁵ Najamuddin Petta Solong, "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Masa Pembelajaran Online," *Jurnal Minhaj* 4, no. 1, (Februari 2020): 15, <https://journal.iaingorontalo.ac.id/index.php/alminhaj/articel/view/2052>.

³⁶ M. Syukron Tamami, "Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Kelas V Di SD 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung," 30.

pembelajaran ini sangat diperlukan oleh guru dan peserta didik karena di dalamnya terdapat fungsi yang sangat diperlukan.³⁷

e) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki banyak kelebihan, yaitu:

- 1) Interaksi langsung dengan menyelenggarakan pembelajaran daring, maka siswa akan dapat untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan
- 2) Keseragaman pengamatan dan persepsi dengan menyimak bahan ajar yang disajikan oleh guru
- 3) Membangkitkan motivasi belajar salah satu hal yang cukup menantang dari pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung
- 4) Menyajikan informasi sesuai kebutuhan
- 5) Menyajikan informasi tanpa batas dan menyimak informasi yang menarik.³⁸

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki implikasi yang signifikan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, seperti mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran berbasis teknologi, memungkinkan pengelolaan pembelajaran

³⁷ Asep Akbarudin, "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Di SMP Darussalam Cimanggis Ciputat Tangerang Selatan" (Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarifudin Hidayatullah Jakarta, 2011), 20.

³⁸ M. Syukron Tamami, "Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pai Kelas V Di Sd 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung," 31.

berbasis teknologi dimana kemampuan tersebut berada pada kompetensi pedagogik, meningkatkan kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisiensi.³⁹

f) Evaluasi hasil belajar

Evaluasi proses dan hasil belajar tujuan utama dari evaluasi yaitu melihat tingkat keberhasilan efektivitas dan efisien dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui perubahan tingkah laku dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilakukan dengan:

- 1) Penilaian di dalam kelas, dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat mempunyai kemajuan, mengetahui kesulitan belajar peserta didik serta membantu untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- 2) Tes kemampuan dasar, dilakukan agar mengetahui kemampuan membaca, menulis serta menghitung dalam rangka untuk memperbaiki program pembelajaran.
- 3) Penilaian akhir, dilakukan agar memiliki gambaran yang menyeluruh tentang ketuntasan belajar peserta didik dalam waktu tertentu.
- 4) Benchmarking, dilakukan untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan agar mencapai keunggulan yang memuaskan.

³⁹ Pebria Dheni Purnasari, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (Oktober 2020): 96.

Penilaian unggulan dapat dilakukan di tingkat sekolah, daerah serta nasional.

- 5) Penilaian program, dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang sesuai dengan dasar, fungsi serta tujuan pendidikan nasional, yang sesuai dengan tuntutan perkembangan dalam masyarakat serta perkembangan zaman.⁴⁰

Evolusi menjadi proses kesimpulan dari beberapa pembelajaran yang telah dilakukan atau suatu proses penting di dalam pendidikan, yang mana menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dalam pembelajaran, sehingga dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.⁴¹

- g) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kemampuan dalam mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya, dengan indikator antara lain; (a). Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi akademik, seperti menyalurkan potensi akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya,

⁴⁰ M. Syukron Tamami, “Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Kelas V Di Sd 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung,” 32.

⁴¹ Arif Ramdani, “Analisi Evaluasi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Kelas Rendah Sdn Sukasari 3” (Skripsi, Universitas Esa Unggul 2020), 26.

mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi akademik peserta didik. (b). Mampu memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan potensi non-akademik, seperti menyalurkan potensi non-akademik peserta didik sesuai dengan kemampuannya, mampu mengarahkan dan mengembangkan potensi non-akademik peserta didik.⁴²

Dari beberapa aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru yang sudah dipaparkan seperti: pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, perancangan pembelajaran dan pengembangan kurikulum atau silabus, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pemanfaatan teknologi pembelajaran, evaluasi hasil belajar, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Maka seorang guru harus mampu menguasainya karena ketika seorang guru tidak menguasai salah satu dari aspek tersebut maka akan sangat berdampak pada pembelajaran.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI.

Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru dapat mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran. Berikut adalah beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru:

⁴² M. Syukron Tamami, “ Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Kelas V di Sd 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung,” 32.

1) Kepala sekolah

Dalam lingkup sekolah kepemimpinan teratas adalah kepala sekolah sebagai pemegang kekuasaan tertinggi. Kepala sekolah berperan aktif dalam menjalankan dan mengembangkan sekolah yang dipimpinnya. Dengan peran yang digunakan kepala sekolah dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan jika pengorganisasian dilakukan secara konsisten dalam pengelolaan lembaga pendidikan maka akan sangat membantu bagi kepala sekolah. Kepala sekolah selaku pemimpin memiliki tanggung jawab terhadap sesuatu yang ada di sekolah termasuk guru sebagai tenaga pendidik, tentu kepala sekolah harus mengatasi masalah yang berkaitan dengan guru dalam hal kompetensi pedagogik guru.⁴³

Kepala sekolah dapat memfasilitasi guru dengan memberi pelatihan, seminar pendidikan, merekomendasikan guru untuk mengikuti kegiatan pengembangan kompetensi pedagogik⁴⁴ kepala sekolah merupakan aspek terpenting di sekolah dalam pengembangan kompetensi guru terutama kompetensi pedagogik.

⁴³ Paryadi, "Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Bahasa Indonesia Di SMA," *Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana* 9, no. 5 (November, 2015): 650, <https://doi.org/10.33369/mapen.v9i5.1169>.

⁴⁴ Asep kurniawan, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon," *Jurnal islamic education manajemen* 5, no. 1, (Juni, 2020): 13. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>.

2) Sarana teknologi informasi

Sarana teknologi informasi merupakan sebuah fasilitas yang diberikan oleh pihak sekolah untuk menunjang proses pembelajaran secara tidak langsung juga dapat mengembangkan kompetensi pedagogik guru. beberapa sarana TIK yang dapat dimanfaatkan guru adalah media pembelajaran berbasis TIK, internet, aplikasi pembelajaran, *Quipper School*.⁴⁵

Dalam penggunaan sarana TIK guru perlu menguasai teknologi dan memahami cara menggunakannya dengan baik. Selain itu guru harus memperhatikan karakteristik peserta didik dan memilih sarana TIK yang sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.⁴⁶ Sehingga dapat dilihat bahwa sarana TIK menjadi bagian yang menunjang dalam kompetensi pedagogik guru.

3) Guru

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun diluar sekolah. Guru merupakan pendidik profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama islam kepada peserta didik. Peran khusus dalam mengajarkan agama islam dari segi materi dan

⁴⁵ Achmad Candra Wijasena, "Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis IT Sebagai Penujang Pemebelajaran Dalam Jaringan", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 245, <https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/articele/view/38779>.

⁴⁶ Ratna Hartati, "Pengembangan Kompetensi Profesional Guru Melalui Diklat Penelitian Tindakan Kelas Di Kemenag Kabupaten Jepara" *At-Tarbawi* 2, no.1 (2017): 6, <https://doi.org/1022515/attarbawi.v2i1.621>.

juga akhlak.⁴⁷ Dalam lingkup sekolah guru tidak semata-merta memberi ilmu didalam kelas, namun guru juga saling bekerjasama baik dengan atasan yaitu kepala sekolah ataupun dengan rekan kerjanya yaitu sesama guru. Karena dengan kerja sama yang baik maka akan mendapat dampak yang positif.

4) Siswa

Siswa adalah komponen masukan dalam sistem pendidikan, yang selanjutnya diproses dalam proses pendidikan, sehingga menjadi manusia yang berkualitas sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.⁴⁸ Siswa yang dimaksud oleh peneliti adalah peserta didik yang berada di jenjang pendidikan menengah atas atau SMA/MA.

Dari paparan tersebut, dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah, sarana (TIK), guru (rekan kerja) dan siswa bisa saja menjadi faktor pendukung bagi pengembangan kompetensi pedagogik guru. Dan sebaliknya, juga dapat menjadi faktor penghambat jika tidak terjadi kerjasama yang baik.

4. Pemanfaatan *Quipper School*

Quipper School merupakan salah satu platform pembelajaran digital yang telah berkembang di Indonesia. *Quipper School* didirikan oleh Masayuki Watanabe di London pada bulan Desember 2010, dimana *Quipper School* ini merupakan platform online yang dapat

⁴⁷ Syaifudin Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukasi* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002) 31.

⁴⁸ Astuti, "Manajemen Peserta Didik," *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (Agustus 2021): 134, <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2136>.

diakses secara gratis yang disediakan untuk guru dan siswa. *Quipper School* ini terdiri dari dua bagian yakni: Pertama, *Link* yang diperuntukkan bagi guru: dan kedua, *Learn* yang diperuntukkan bagi siswa dengan membawa tagline “Distributors of Wisdom (Penyalur pengetahuan)” serta mempunyai tujuan untuk merevolusi cara seseorang dalam belajar dan berbagi pengetahuan dengan memanfaatkan internet mobile. Kedua bagian yakni *Q-Link* dan *Q-Learn* ini yang akan menghubungkan antara guru dan para siswa.

Q-Link yang merupakan portal untuk guru, disini guru dapat mengelola kelas secara online dan guru juga dapat melihat perkembangan para siswanya. Pada *Q-Link* ini guru dapat memanfaatkan ribuan materi dan soal yang telah disediakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk dijadikan sebagai tugas bagi seluruh siswa maupun beberapa grup siswa dengan cara mengirimkan tugas dan ujian pada mereka.

Guru juga dapat membuat konten edukasi dimana guru dapat membuat materi dan soal baru ataupun hanya mengubah konten yang sudah tersedia, serta guru juga dapat melihat dan menganalisa perkembangan para siswanya karena antara *Q-Link* dan *Q-Learn* tersambung secara langsung sehingga guru dapat mengakses pusat informasi mengenai tingkat pengerjaan, pencapaian dan kekuatan serta kelemahan dari setiap siswanya. soal yang telah disediakan sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk dijadikan sebagai tugas bagi

seluruh siswa maupun beberapa grup siswa dengan cara mengirimkan tugas dan ujian pada mereka. Guru juga dapat membuat konten edukasi dimana guru dapat membuat materi dan soal baru ataupun hanya mengubah konten yang sudah tersedia, serta guru juga dapat melihat dan menganalisa perkembangan para siswanya karena antara *Q-Link* dan *Q-Learn* tersambung secara langsung sehingga guru dapat mengakses pusat informasi mengenai tingkat pengerjaan, pencapaian dan kekuatan serta kelemahan dari setiap siswanya.⁴⁹

Dalam portal guru ini ada beberapa fitur yang dapat dimanfaatkan oleh guru, yaitu:

1) *Q-learn*

Algoritma pembelajaran yang digunakan untuk mempelajari keputusan yang optimal dalam situasi yang tidak pasti atau dinamis. Algoritma ini digunakan dalam berbagai aplikasi seperti robotika, game, dan kecerdasan buatan.

2) *Q-create*

Platform pembuatan konten digital yang memungkinkan penggunaan untuk membuat konten interaktif seperti presentasi, video, dan animasi.

⁴⁹ Elisa Rokhimatul Uma, “Pemanfaatan *Quipper School* Di Kalangan Siswa SMA (Studi Deskriptif Tentang Pemanfaatan *Quipper School* Sebagai Media Pendukung Belajar Siswa di Madrasah Aliyah Negeri Jombang)” (Skripsi, Universitas Airlangga, 2016), 15.

3) *Essay*

Platform pembuatan tugas, tes dan ujian untuk mengukur kemampuan peserta didik setelah pembelajaran.⁵⁰

Quipper School menjadi salah satu platform digital yang memfasilitasi proses pembelajaran, yang mana pembelajaran dapat dikemas dengan menarik dan bisa diakses secara terus menerus oleh siswa. Sehingga siswa dapat memahami materi yang belum maksimal di sekolah. *Quipper School* juga dinilai mampu menunjang kompetensi pedagogik guru, hal ini dapat dilihat dari pemanfaatan fitur-fitur yang ada dalam portal guru seperti: *Q-learn*, *Q-create*, *Essay*.



⁵⁰ Quipper School, *Panduan Penggunaan Quipper School Link Untuk Guru 2020* (Jakarta: PT Quipper Edukasi Indonesia, 2020), <https://www.quipper.com/id/blog/wp-content/uploads/2020/03.ID-Quipper-Manual-2020.pdf>.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena, tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian yakni seperti perilaku, persepsi, motivasi dan tindakan. Disini subjek dipandang secara holistik (menyeluruh) dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode.⁵¹

Sedangkan jenis penelitian ini berbentuk penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. Penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan, menggambarkan dan memetakan fakta-fakta berdasarkan cara pandang atau kerangka berpikir tertentu. Metode ini berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan kondisi, pendapat yang berkembang, proses yang sedang berlangsung, efek yang terjadi atau kecenderungan yang tengah berkembang.⁵²

Dengan demikian, penelitian kualitatif adalah penelitian yang tidak menghasilkan angka-angka, tetapi menghasilkan data-data deskriptif yang berupa acuan dan perilaku dari objek yang diteliti. Selain itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif karena peneliti ingin

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 6.

⁵² Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), 100.

melakukan penelitian secara rinci dan mendalam terhadap penelitian yang berjudul: Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan tahun ajaran 2023/2024.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian yang dijadikan objek kajian dalam penyusunan skripsi ini adalah SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan. Letak geografis SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, berada di jalan Bromo No. 33 Gondangwetan, Kabupaten Pasuruan. Dalam menentukan lokasi penelitian ini, peneliti telah melakukan pertimbangan mengenai lokasi penelitian. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut adalah pengembangan kompetensi guru melalui pemanfaatan *Quipper School* dalam pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

C. Subjek Penelitian

Subjek yang akan dipilih dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu proses pengambilan data dilakukan dengan berbagai pertimbangan dan tujuan tertentu, seperti orang yang paling dianggap tahu tentang yang peneliti harapkan.⁵³

Adapun subjek penelitian yang akan dipilih dan dijadikan informan dalam penelitian ini sebagai berikut:

⁵³ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

1. Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Bapak Drs. Teguh Hariawan, MM.

Peneliti memilih kepala sekolah sebagai subyek penelitian karena kepala sekolah dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

2. Waka Sarana Prasarana SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan bapak Saikhu, MM.

Peneliti memilih waka sarana prasarana sebagai subyek penelitian karena waka Sarana Prasarana dapat memberikan informasi mengenai sarana dan prasarana yang menunjang pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

3. Guru mata pelajaran PAI SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan M. Khoirul Huda S.Ag

Peneliti memilih guru mata pelajaran PAI sebagai subyek penelitian karena guru mata pelajaran PAI yang mengembangkan pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* sehingga dapat memberikan informasi mengenai hal-hal yang diteliti.

4. Guru mata pelajaran lain SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Wranto S.pd

Peneliti memilih guru mata pelajaran lain sebagai subyek penelitian karena guru mata pelajaran lain merupakan rekan kerja yang mana dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School*.

5. Peserta didik kelas Siswa kelas XI SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

Peneliti memilih peserta didik kelas Siswa kelas XI sebagai subyek penelitian guna dapat memberikan informasi mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School*.

D. Teknik Pengumpulan Data

Bagian ini menjelaskan bagaimana peneliti akan melakukan pengumpulan data serta menjelaskan sarana atau alat yang digunakan dalam metode pengumpulan data (observasi, interview, dan dokumen review). Dalam hal ini teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi:

1. Observasi

Observasi digunakan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Lembar observasi digunakan untuk mengamati, memperhatikan dan melihat sesuatu keadaan sekitar bisa dikatakan sebagai sebuah kegiatan observasi.

Observasi adalah teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap segala

kegiatan yang sedang terjadi di lapangan.⁵⁴ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis observasi partisipasi pasif, artinya peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut sehingga peneliti hanya bertugas sebagai observer kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian.⁵⁵ Data yang ingin diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui observasi ini adalah:

- a) Letak lokasi geografis SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
- b) Teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
- c) Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
- d) Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

2. Interview atau wawancara

Wawancara digunakan untuk mengadakan komunikasi dengan pihak-pihak terkait atau subyek peneliti, sehingga menghasilkan sebuah data yang akan digunakan untuk pendukung penelitian.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), 108.

⁵⁵ M. Ferdiansyah, *Dasar Penelitian Kualitatif* (Bogor: Harya Media, 2015), 53.

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data oleh peneliti dengan melalui dialog atau tanya jawab yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari informan yang terwawancara.⁵⁶ Penelitian ini menggunakan metode wawancara semi terstruktur (semi-structured interview) dimana dalam pelaksanaannya lebih memiliki kebebasan. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara terbuka, yakni pihak narasumber diminta untuk menjawab beberapa pertanyaan yang telah disiapkan dapat berupa data, pendapat, maupun ide. Dalam melakukan wawancara ini, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁷

Pertanyaan yang disiapkan oleh peneliti untuk menggali informasi disini adalah pertanyaan yang berkaitan dengan fokus penelitian. Data yang ingin diperoleh dari teknik pengumpulan data melalui wawancara adalah:

- a) Teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
- b) Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

⁵⁶ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*, (Jember: STAIN Jember Press, 2013), 186.

⁵⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, 116.

- c) Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah catatan peristiwa yang telah berlalu. Dokumentasi biasanya berupa tulisan, gambar atau karya monumental seseorang. Dokumentasi adalah cara pengumpulan data dengan cara merekam data yang ada. Teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dapat melalui dokumen.⁵⁸

Adapun data yang diperoleh melalui metode dokumentasi ini adalah:

- a) Data tentang profil dan sejarah berdirinya lembaga SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
- b) Visi dan misi serta tujuan SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
- c) Struktur organisasi sekolah di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
- d) Data peserta didik kelas SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
- e) Foto yang berkaitan dengan pembelajaran *Quipper School*.

E. Analisis Data

Analisis data berarti mengatur semua hasil bahan wawancara, observasi, menafsirkannya dan menghasilkan pemikiran, pendapat, atau teori

⁵⁸ Hardani dkk, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu, 2020), 149.

yang terpercaya. Dalam analisis data diolah, diorganisir dan dipecahkan dalam unit yang lebih kecil. Analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dibagi menjadi tiga bagian yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.⁵⁹

Penelitian ini menggunakan analisis data model interaktif dari Matthew B. Miles, A. Michael Huberman, dan Johnny Saldana. Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. Kondensasi Data (Data Condensation)

Kondensasi data mengacu pada proses penelitian, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, mengubah data yang muncul dalam (tubuh) catatan lapangan penulis, wawancara transkrip, dokumen dan materi empiris lainnya. Dengan menggunakan kondensasi data akan menjadi lebih kuat.

Perlunya kondensasi data, karena data yang diperoleh kompleks sehingga perlu difokuskan untuk memilih hal pokok atau penting dan dicari tema serta polanya.

Adapun kondensasi data dalam hal ini peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan

⁵⁹ Ulin Ni'mah, "Upaya -Islah Dorowati Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Di Pondok Pesantren Modern Al Kebumen" (Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017), 41.

Quipper School peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

2. Penyajian Data (Data Display)

Setelah data di kondensasi, maka langkah berikutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori. Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut kedalam pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*, kemudian peneliti menguraikan hasil isi dari data tersebut.

Tahap berikutnya, peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan dikoreksi kembali apakah data-data tersebut telah sesuai dengan peneliti inginkan ataukah peneliti mengambil tindakan kembali hasil-hasil data yang tersaji terkait pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School*.

3. Penarikan Kesimpulan (Verifying Conclusions)

Tahap ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih

bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak disertai dengan bukti-bukti yang kuat untuk mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung bukti-bukti yang kuat saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁶⁰

Pada tahap ini, setelah data-data terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti memberi kesimpulan terkait pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan tahun ajaran 2023/2024.

F. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi untuk mengecek kebenaran data dengan cara membandingkan data yang didapat dari sumber lain, dari berbagai fase penelitian yang ada di lapangan. Cara triangulasi data disini yaitu: pertama dengan membandingkan hasil pengamatan pertama dengan pengamatan selanjutnya. Kedua, membandingkan antara data hasil pengamatan pertama dengan data hasil wawancara. Membandingkan data hasil wawancara pertama dengan hasil wawancara berikutnya. Penekanan terhadap hasil perbandingan ini bukan dilihat dari masalah kesamaan pemikiran, pandangan, pendapat semata-mata.

⁶⁰ Matthew B.miles, A. Michael Huberman and Johnny Saldana, *Qualitative Data Analysis* (USA: Sage Publishing, 2014), 15-16.

Namun lebih penting lagi yaitu dapat mengetahui alasan-alasan tentang terjadinya perbedaan.⁶¹

Untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui berbagai sumber, dan teknik.

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Sebagai contoh, tentang pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*, maka pengujian keabsahan terhadap data yang telah diperoleh dapat dilakukan kepada kepala sekolah, waka sarpras, rekan kerja (guru), dan siswa. Data dari keempat sumber yang berbeda tersebut, tidak dapat dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dapat dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis tersebut dapat menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dapat dilakukan kesepakatan (member check) dengan empat sumber data tersebut.⁶² Dari sinilah peneliti akan mendapatkan informasi yang diperlukan dari berbagai informan.

⁶¹ Johan supriyanto, "keabsahan data instrumen penelitian", *Metodologi Penelitian (blog)*. November 06, 2017. <https://metopenkomp.blogspot.com/2017/11/keabsahan-data-instrumen-penelitian.html?m=1>

⁶² Sugiyono, "Metode Penelitian Kualitatif" (Bandung: Alfabeta; 2017), 12.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dapat dilakukan dengan melakukan pengecekan data kepada sumber yang sama, namun dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang telah diperoleh melalui wawancara mendalam kepada informan A pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*, maka dilakukan pengecekan informasi kembali melalui observasi, ataupun dokumentasi kepada informan A tersebut, maupun sebaliknya.⁶³ Sehingga dari triangulasi teknik ini peneliti mendapatkan informasi yang dianggap tepat dan akurat.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan ini peneliti akan memberikan gambaran terkait tahapan-tahapan selama melakukan penelitian. Dimulai dengan tahap pra-penelitian, tahap lapangan dan tahap analisis data. Adapun penjelasan secara rinci sebagai berikut.

1. Tahap Pra-Penelitian

Tahap pra-penelitian merupakan tahap yang paling awal dilalui oleh peneliti, sebelum peneliti mendalami sasaran objek penelitian.

Terdapat beberapa hal yang seharusnya diperhatikan oleh peneliti pada tahap ini diantaranya:

a) Menyusun rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan berangkat dari permasalahan dalam lingkup peristiwa yang berlangsung dan bisa diamati. Kemudian,

⁶³ Sugiyono,15

dari permasalahan tersebut diangkat menjadi sebuah judul penelitian lalu membuat matriks penelitian yang selanjutnya didiskusikan kepada dosen pembimbing.

b) Menentukan dan memilih lokasi penelitian

Bersamaan melakukan sebuah perencanaan, peneliti lebih dulu menentukan sebuah lokasi yang akan menjadi tempat penelitian. Pada penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan yang berada di jalan Bromo No. 33 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan.

c) Mengurusi perizinan

Penelitian ini adalah penelitian resmi yang meliputi lokasi penelitian yang formal. Maka, perlu peneliti membuat surat izin untuk penelitian kepada pihak sekolah demi kelancaran proses penelitian.

d) Mensurvei sementara lokasi penelitian.

Setelah melengkapi administrasi yang diperlukan untuk perizinan selama penelitian, maka peneliti harus melalui proses mensurvei keadaan objek penelitian, informan, agar informan tidak merasa terganggu sehingga banyak data yang sedikit digali atau informan menerima kehadiran peneliti sehingga data apapun dapat digali.

e) Memilih dan memastikan kesanggupan informasi yang telah ditentukan.

Hal yang penting setelahnya adalah melakukan sosialisasi diri dengan lapangan adalah tepat memilih informan yang dianggap mampu memberikan informasi lebih banyak dan layak selama proses penelitian.

f) Menyiapkan instrumen penelitian

Setelah memilih informasi yang layak maka selanjutnya adalah mempersiapkan instrumen penelitian dalam rangka kepentingan pengumpulan data yang digunakan dapat berupa kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi.

2. Tahap Lapangan

Pada tahap lapangan, peneliti harus memperhatikan beberapa ketentuan selama berada di lapangan yakni memahami kondisi lapangan, seperti memahami latar penelitian, penampilan sesuai dengan kebiasaan lokasi, memulai masuk di lokasi penelitian, mengumpulkan data dan menyempurnakan data.

3. Tahap Analisis Data

Tahap analisis data ini, peneliti mulai menyusun data yang telah diperoleh melalui tahap wawancara, observasi maupun beberapa dokumentasi. Lalu dilakukan analisis dan pengumpulan data yang kemudian diperbaiki dalam segi tata bahasanya (agar tidak ada salah kata atau penafsiran kata/kalimat), atau beberapa yang perlu diperhalus atau diperbaiki segi penataan diksinya, sebelum benar-benar disalin dan dibukukan dalam bentuk karya tulis ilmiah berupa laporan hasil

penulisan (skripsi), yang acuan dasarnya adalah pedoman karya tulis ilmiah yang berlaku di Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

Sejarah Sekolah Sekolah ini berdiri pada tahun 1991 dan masih merupakan cabang dari SMAN 1 Grati – Kabupaten Pasuruan, kemudian ada perkembang untuk membuka sekolah sendiri pada 06 Mei tahun 1992 SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan sekolah ini berada di wilayah kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan tepatnya di Jalan Raya Bromo No. 33 keberadaan SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, ini merupakan wilayah cukup strategis dan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat yang ingin putra-putrinya melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, Sekolah ini cukup favorit mengingat status sekolah ini adalah Negeri dan terakreditasi A. Bahkan terkenal sebagai Sekolah Adiwiyata Nasional.

2. Identitas sekolah

Penyelenggara SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan adalah Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur. SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan terletak di Jl.Raya Bromo No. 33 Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Kode Pos 67174. Sekolah berbasis Adiwiyata Nasional yang peduli lingkungan yang sehat & bersih serta lingkungan yang indah. Program adiwiyata membuat seluruh masyarakat di sekitar sekolah dapat

menyadari bahwa lingkungan yang hijau adalah lingkungan yang sehat bagi kesehatan tubuh kita. Berikut identitas SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan lebih detail⁶⁴:

1. Nama Sekolah : SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
2. NPSM/NSM : 20519302
3. Alamat : Jl.Raya Bromo No. 33 Karang Sentul Kecamatan Gondangwetan Kabupaten Pasuruan Kode Pos 67174 Provinsi Jawa Timur Telepon (0343) 441331 Email : sman1gondangwetan@yahoo.co.id
4. Status Sekolah : Negeri
5. Waktu Belajar : Pagi
6. Tahun Berdiri : 06 Mei 2021
7. No. SK Pendirian : 200/BAP-S/M/SK/X/2016
8. Tanggal SK Pendirian : 1992/05/06
9. SK Izin Operasional : 0216/0/1992
10. Akreditasi : A
11. Penyelenggara : Dinas Pendidikan Provinsi Jawa Timur
12. Lokasi Sekolah : Jarak ke Kecamatan : 4 KM : Jarak ke Kabupaten: 7 KM
13. Bangunan Sekolah : Milik Pemerintah Daerah

⁶⁴ SMA Negeri Gondangwetan. “ Identitas SMA Negeri 1 Gondangwetan,” 10 November 2023

3. Visi dan Misi SMA Negeri Gondangwetan

Setiap sekolah tentunya memiliki visi dan misi, keduanya merupakan sebuah elemen yang menjadi satu kesatuan agar tujuan dari sekolah tersebut lebih terarah, dan menjadi ciri khas atau identitas dari sekolah tersebut. Begitu juga dengan sekolah yang menjadi objek peneliti, lebih lanjut berikut visi dan misi SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan⁶⁵.

Visi : "Terbentuknya insan unggul dalam berprestasi, berbudi pekerti luhur, berwawasan IMTAQ, IPTEK dan berbudaya lingkungan"

Misi :

- a) Mengembangkan sikap amaliyah keagamaan.
- b) Membiasakan karakter berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong kerjasama, toleran, damai), santun, responsif dan pro-aktif.
- c) Mengoptimalkan proses pembelajaran dan bimbingan.
- d) Meningkatkan perolehan NUN konseling.
- e) Meningkatkan prosentase siswa yang diterima di PTN.
- f) Meningkatkan prestasi dalam OSN, O2SN, FLSN, KIR dan jurnalist.
- g) Meningkatkan kemampuan teknologi informasi dan komunikasi (komputer).

⁶⁵ TU SMA Negeri Gondangwetan. "Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gondangwetan," 10 November 2023.

- h) Meningkatkan penguasaan vokasional skil (keterampilan).
- i) Mengoptimalkan kemampuan berbahasa asing (Bahasa Inggris Bahasa Arab, Bahasa Mandarin dan Bahasa Jepang).
- j) Meningkatkan budaya untuk melestarikan fungsingkan mencegah terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.

4. Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Gondangwetan.

Data guru SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan ini adalah data yang mewakili identitas seluruh guru dan tenaga kependidikan yang sedang aktif mengajar di sekolah⁶⁶:

Tabel 4. 1
Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

No	Jabatan	Nama
1.	Kepala Sekolah	Drs. Teguh Hariawan
2.	Wakasek Urusan Kurikulum	Isbahul Hoir, S.Pd
3.	Wakasek Urusan Kesiswaan	Drs. Setyo Budi, MM
4.	Wakasek Urusan Sarana Prasarana	Drs. Saikhu, MM
5.	Wakasek Urusan Humas	Yuni Ernawati, S.Pd., M.Pd
6.	Koordinator Tata Usaha	Mufarokhah
Guru PAI		
7.	M. Khoirul Huda, S.Ag	

⁶⁶ TU SMA Negeri Gondangwetan. "Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMA Negeri 1 Gondangwetan," 10 November 2023

8.	Budi Aswin, S.Pd.I	
9.	H. Fathur Rozi, S.Pd.I	
Guru Mata Pelajaran Lain.		
10.	Seni Budaya	Dian Sri Puji Astutik, S,Pd
11.	Ekonomi	Drs. Abdul Karim
12.	B. Inggris	Anik Lutfiyah, S.Pd
13.	Kimia	Dea Tungga Wibawa, S.Pd
14.	Biologi	Rika Dwi Puspitasari, S.Pd
15.	PPKN	Dra. Hj. Yayuk Indahwati
16.	Sejarah	Dra. Nunuk Supriyanti
17.	Sejarah	Didin Rahmawati, S.Pd, Gr.
18.	Seni Budaya	Peni Sulistyo, S.Pd
19.	MTK	Erly Krissilawati, S.Pd
20.	Fisika	Dra. Hj. Enik Indrawati, M.Pd
21.	B. Indonesia	Rusmawati, S.Pd
22.	B. Inggris	Drs. Sony Widianono
23.	Biologi	Wahyuningsih, S.Pd
24.	B. Inggris	Titit Ari Palupi, S.Pd
25.	BK	Dra. Lilik Sri Pujiastuti
26.	Sosiologi	Rehulina Ginting, S.Ant
27.	Sosiologi	H. Mokh. Syaiful Bakhri, S.Sos
28.	Biologi	Yuni Ernawati, S.Pd, M.Pd
29.	MTK	Mohamad Saiful Rizal, S.Pd
30.	B. Indonesia	Dra. Nanik Farida

31.	Fisika	H. Supa'at, S.Pd
32.	B. Inggris	Epril Wahyu Caturhari, SS
33.	B. Indonesia	Ratna Rahayuningsih, S.Pd
34.	Ekonomi	Dra. Evi Ariani
35.	Ekonomi	Rima Yuniarti, S.Pd
36.	B. Indonesia	Hj. Khotijah, S.Pd
37.	PPKN	Mamik Sugihartini,
38.	Penjas	Drs. Setyo Budi, MM
39.	Penjas	Amol, S.Pd
40.	Kimia	Isbahul Hoir, S.Pd
41.	BK	Lilik Sri rahayu, S.Pd
42.	Tata Busana	Dwi Novita S.Pd
43.	Tata Boga	Wahyuning Ariyani S.Pd
44.	MTK	Wiranto S.Pd

Dari data tersebut dapat diketahui bahwa guru di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan disamping menjadi guru mata pelajaran juga merangkap sebagai wali kelas. Hal tersebut dikarenakan jumlah kelas dan jumlah tenaga pendidik di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan memiliki kesamaan kuantitas.

5. Data Peserta Didik SMA Negeri Gondangwetan.

Berikut ini adalah data jumlah peserta didik di SMA Negeri 1 Gondangwetan yang disajikan dalam tabel:

Tabel 4. 2
Jumlah siswa di kelas 11 SMA Negeri 1 Gondangwetan.

No	Kelas	Jumlah
1.	XI MIPA 1	30
2.	XI MIPA 2	32
3.	XI MIPA 3	30
4.	XI MIPA 4	30
5.	XI MIPA 5	30
6.	XI IPS 1	30
7.	XI IPS 2	32
8.	XI IPS 3	32
9.	XI IPS 4	30
10.	XI IBB	30

Dari tabel tersebut dapat dilihat bahwa pada kelas 11 terdapat 10 kelas dengan 3 jurusan yaitu MIPA, IPS, dan Bahasa dengan jumlah rata- rata peserta didik antara 30 sampai 32 peserta didik setiap kelasnya.⁶⁷

6. Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Gondangwetan.

Fasilitas merupakan segala sesuatu yang dapat mempermudah dan memperlancar terlaksananya program pendidikan dan kegiatan belajar mengajar. Sarana prasarana merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilan proses kegiatan belajar mengajar. Sarana dan

⁶⁷ TU SMA Negeri Gondangwetan. “Data Peserta didik SMA Negeri 1 Gondangwetan,” 10 November 2023

prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Gondangwetan dapat dilihat dalam tabel berikut:⁶⁸

Tabel 4. 3
Sarana dan Prasarana SMA Negeri 1 Gondangwetan.

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1.	Tempat Sampah	300	Layak
2.	Meja Siswa	720	Layak
3.	Kursi Siswa	960	Layak
4.	Meja Guru	58	Layak
5.	Kursi Guru	58	Layak
6.	Papan Tulis	40	Layak
7.	Lemari	40	Layak
8.	Jam Dinding	35	Layak
9.	Tempat Cuci Tangan	30	Layak
10.	Papan Informasi	4	Layak
11.	Komputer	60	Layak
12.	Penanda Waktu (Bell Sekolah)	30	Layak
13.	Telepon	5	Layak
14.	Printer	5	Layak
15.	Wi-fi	10	Layak
16.	Kantin	2	Layak
17.	Kantor Tata Usaha	1	Layak
18.	Ruang Kelas	30	Layak

⁶⁸TU SMA Negeri Gondangwetan. "Data Peserta didik SMA Negeri 1 Gondangwetan," 10 November 2023

19.	Lab IPA	1	Layak
20.	Lab Komputer	2	Layak
21.	Lab Bahasa	1	Layak
22.	Lapangan Basket	1	Layak
23.	Lapangan Upacara	1	Layak
24.	Musholla	2	Layak
25.	Parkir Siswa	2	Layak
26.	Parkir Guru	2	Layak
27.	Pos Satpam	1	Layak
28.	Lab Kimia	1	Layak
29.	Ruang Keterampilan	1	Layak
30.	Ruang Adiwiyata	1	Layak
31.	Ruang BK dan BKK	1	Layak
32.	Ruang Guru	1	Layak
33.	Ruang Kepala Sekolah	1	Layak
34.	Ruang Koperasi Siswa	1	Layak
35.	Ruang Kurikulum	1	Layak
36.	Ruang Osis	1	Layak
37.	Ruang Perpustakaan	1	Layak
38.	Ruang <i>Double track</i>	1	Layak
39.	Ruang Tamu	1	Layak
40.	Ruang UKS	1	Layak
41.	Toilet	16	Layak

Dari tabel di tersebut dapat diketahui bahwa SMA Negeri 1 Gondangwetan memiliki sarana dan prasarana yang memadai sehingga dapat menjadi pendukung kegiatan belajar mengajar yang sedang berlangsung.

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Teknik Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Tahun Ajaran 2023/2024.

Kompetensi pedagogik guru dalam perencanaan pembelajaran dan pengembangan kurikulum sangat penting untuk memastikan proses pembelajaran yang efektif dan bermakna, oleh karenanya perlu ada teknik pengembangan kompetensi yang dilakukan seperti diklat, lokakarya, seminar dan otodidak.

a. Diklat

Diklat menjadi salah satu langkah dalam mengembangkan kompetensi seorang guru termasuk kompetensi pedagogik, namun di SMA Negeri 1 Gondangwetan kurang berfokus pada diklat yang ada hanya berfokus pada satu teknik saja.⁶⁹ Menurut bapak Drs.Teguh Hariawan M.M pada tanggal 10 November 2023 di ruang kepala sekolah SMA Negeri 1 Gondangwetan.

“ eee menurut saya mbak kompetensi pedagogik guru disini sudah sangat baik, jika dikaitkan dengan *Quipper School* itu tidak ada diklat mbak ya kalau untuk pengembangan yang lain ya ada saja memang. Kalau pada *Quipper School* tidak ada

⁶⁹ Observasi di SMA Negeri 1 Gondangwetan, Pasuruan 10 November 2023

memang karena kita kan sudah kerjasama itu tadi sehingga kami hanya difasilitasi dengan seminar.”⁷⁰

Hal tersebut didukung dengan pernyataan bapak Khoirul Huda selaku guru Pendidikan Agama Islam saat peneliti melakukan wawancara yang mengatakan bahwa:

“kami kurang mengikuti kalau ada diklat mbak, karena jika anak-anak ditinggal akan berhubungan dengan capaian materi. Jadi kita lebih memilih mengajari daripada mengikuti diklat diluar, tapi sekolah kita sudah memiliki kerjasama dengan pihak *Quipper School* yang memberi fasilitas untuk mengembangkan kompetensi guru. Sehingga masih terfasilitasi dalam pengembangan kompetensi tenaga pendidik”⁷¹

Pernyataan bapak Khoirul Huda diperkuat oleh bapak Wiranto S.Pd selaku guru matematika ketika diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

“saya guru baru di sekolah ini mbak, yang saya tau upaya pengembangan seperti diklat memang sangat diperlukan. Tapi saya belum pernah mengikuti atau ditugasi sekolah untuk melakukan diklat yang berkaitan dengan *Quipper School*. Mungkin sekolah lebih mengutamakan siswa, mengingat siswa kita perkelas itu banyak mbak jadi kalau ditinggal akan kewalahan kecuali seperti seminar karena itu sudah menjadi kewajiban sebagai bentuk kerjasama yang telah disepakati.”⁷²

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa diklat tidak menjadi fokus utama dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

⁷⁰ Drs.Teguh Hariawan M.M, diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

⁷¹ Khoirul Huda S,Ag diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

⁷² Wiranto S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

Karena pihak sekolah lebih mengutamakan proses pembelajaran dan telah melakukan upaya pengembangan dengan cara lain.

b. Lokakarya

Lokakarya dapat dianggap sebagai wadah untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman, serta untuk merumuskan langkah-langkah konkret dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi.

Pada observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan lokakarya tidak menjadi upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru. karena kepala sekolah beranggapan kompetensi pedagogik guru sudah mumpuni dan beliau memilih hanya fokus pada satu upaya pengembangan saja.⁷³

Hal tersebut didukung oleh pendapat bapak kepala sekolah saat peneliti melakukan wawancara yang mengatakan bahwa:

“ seperti yang saya katakan tadi mbak kompetensi pedagogik guru kami sudah mumpuni dan yang berkaitan dengan *Quipper School* hanya seminar itu. Jadi pihak sekolah hanya berfokus pada seminar”⁷⁴

Pernyataan serupa juga dikatakan oleh bapak Khoir Huda selaku guru PAI saat diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

⁷³ Observasi di SMA Negeri 1 Gondangwetan, Pasuruan 10 November 2023

⁷⁴ Drs.Teguh Hariawan M.M, diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

“kalau lokarya tidak mbak, pihak sekolah hanya memberi fasilitas berupa seminar. Setahu saya juga tidak ada program lokakarya dari *Quipper School* sehingga pihak *Quipper School* tidak ada kegiatan lokakarya dalam program tersebut..”⁷⁵

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada bapak Wiranto S.Pd selaku guru matematika yang mengatakan bahwa:

“ kalau dalam mata pelajaran saya ada sih ada namun itu diluar *Quipper School* kalau dalam lingkup *Quipper School* yaa kita hanya dapat seminar. Sebenarnya perlu ada tindak lanjut dari seminar ini sehingga kita masih bisa bertukar pikiran dengan pihak yang lebih berpengalaman.”⁷⁶

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti bisa dipahami bahwa lokarya bukan menjadi fokus dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* karena pihak *Quipper School* memberi fasilitas terbatas.

c. Seminar

Seminar adalah diskusi ilmiah guna memecahkan masalah yang ada. Seminar biasanya diselenggarakan oleh lembaga akademis maupun organisasi profesional untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti seminar yang diadakan di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan

⁷⁵ Khoirul Huda S,Pd.I, diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

⁷⁶ Wiranto S.Pd,diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

dilakukan karena telah ada kerjasama oleh pihak *Quipper School*, sehingga langsung dilakukan oleh pihak *Quipper School* dengan peserta seminar guru-guru.

Dari hasil observasi terdapat teknik pengembangan yang dilakukan, seperti diadakannya seminar serta pembelajaran guru secara otodidak, namun dalam *Quipper School* karena sudah bekerja sama maka berfokus pada seminar.⁷⁷ Hal ini selaras dengan pendapat kepala sekolah dan guru pengampu mata pelajaran PAI yaitu bapak Drs.Teguh Hariawan M.M dan bapak Khoirul Huda M.Pd saat diwawancara. Menurut bapak Drs.Teguh Hariawan M.M pada tanggal 10 November 2023 di ruang kepala sekolah SMA Negeri 1 Gondangwetan.

“ eee menurut saya mbak kompetensi pedagogik guru disini sudah sangat baik, jika dikaitkan dengan *Quipper School* kami hanya berfokus pada seminar karena kami secara langsung bekerja sama dengan pihak *Quipper School* sehingga kami difasilitasi dengan seminar”⁷⁸

Sementara bapak Khoirul Huda juga sependapat dengan hal itu ketika ditanya tentang upaya peningkatan kompetensi pedagogik guru melalui *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan. Menurut bapak Khoirul Huda pada tanggal 15 November 2023 di perpustakaan SMA Negeri Gondangwetan.

⁷⁷ Observasi di SMA Negeri 1 Gondangwetan, Pasuruan 10 November 2023

⁷⁸ Drs.Teguh Hariawan M.M, diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

“secara umum untuk meningkatkan kompetensi guru saya kira hampir sama dengan di sekolah lain, dalam program *Quipper School* kami difasilitasi dengan seminar, dulu jauh sebelum pihak sekolah mengadakan kerja sama dengan pihak *Quipper School* saya sempat belajar otodidak tentang pemanfaatan *Quipper School* sebagai media pembelajaran. Tapi dari seminar yang kami ikuti menurut saya sudah sangat memahami karena disana ada sesi tanya jawabnya juga mbak jadi ketika kami tidak mengerti mereka langsung menjelaskan dalam forum sehingga yang lain juga ikut menyimak, ya mungkin yang awalnya kurang paham atau tidak fokus pada hal yang ditanyakan tersebut mereka menjadi lebih paham akan hal tersebut.”⁷⁹

Hal tersebut didukung dengan hasil observasi yang peneliti lakukan, bahwa memang di SMA Negeri 1 Gondangwetan telah dilakukan kerjasama dan telah diadakan seminar pemanfaatan *Quipper School* terbukti beberapa foto seminar yang telah dilakukan oleh guru SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.



Gambar 4. 1
Seminar *Quipper School*⁸⁰

Dalam setiap pelaksanaan pasti ada kelebihan dan kekurangan yang ditimbulkan begitu juga pelaksanaan seminar yang telah dilaksanakan tentunya. Hal tersebut yang akan menjadi faktor yang sangat berpengaruh terhadap hasil yang diperoleh dari

⁷⁹ Khoir Huda S, Ag diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

⁸⁰ Dokumentasi Seminar yang dilakukan Oleh Pihak *Quipper School*, Pasuruan, 19 Februari 2022

seminar itu sendiri. Hal ini selaras dengan hasil wawancara peneliti kepada bapak kepala sekolah yang mengatakan bahwa:

“Dampak yang ditimbulkan dari adanya seminar ini pasti ada. dampak positifnya ya kami terkhusus guru mendapat ilmu baru dalam mengemas pembelajaran jadi ada warna baru pembelajaran ini tidak monoton ceramah atau praktek. nah kalau dampak negatifnya atau bisa kita bilang sebagai hambatan yang kami rasakan yaitu paling utama ya biaya, meskipun kita bekerja sama dengan pihak *Quipper School* tetap ada biaya untuk mengadakan acara seminar kadang gak sedikit tapi tetap harus dilakukan untuk menunjang peningkatan kompetensi pedagogik guru”⁸¹

Senada dengan itu bapak Khoirul Huda juga memberikan pendapatnya tentang kelebihan dan kekurangan dari upaya yang sudah dilakukan dalam upaya meningkatkan kompetensi pedagogik guru Menurut bapak Khoirul Huda pada tanggal 15 November 2023 di perpustakaan SMA Negeri 1 Gondangwetan.

“kalau menurut saya, kelebihan dan kekurangan dari seminar yang telah dilakukan pasti ada. Dan hal seperti itu banyak faktor yang mempengaruhi, ya pastinya dari kita sendiri mbak. kelebihannya ya kita mendapat pengalaman baru dan ilmu baru tentang *Quipper School*, kalau kekurangannya ya apa ya mbak mungkin dari pesertanya sendiri (tenaga pendidik), ada yang antusias ada yang tidak”⁸²

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan peneliti di lapangan bahwa terdapat dampak positif dan negatif yang muncul dari seminar yang diadakan. Dampak positifnya yaitu guru

⁸¹ Drs. Teguh Hariawan M.M, diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

⁸² Khoir Huda S,Ag, diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

mendapat ilmu dan pengalaman baru lalu untuk hambatannya dari sekolah yaitu dari antusias guru dan juga biaya operasional.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru pihak sekolah telah melakukan upaya pengembangan kompetensi pedagogik dengan cara bekerja sama dengan pihak lain yaitu *Quipper School*. Dari kerja sama tersebut pihak *Quipper School* memfasilitasi dengan adanya seminar, sehingga secara khusus diharapkan kompetensi pedagogik guru lebih meningkat dan pembelajaran di sekolah dapat meningkat secara kualitas. Namun dalam kegiatan tersebut memiliki dampak positif dan negatif yang muncul dari seminar yang diadakan. Dampak positifnya yaitu guru mendapat ilmu baru dan hambatan yang dialami yaitu dari antusias guru dan juga biaya operasional.

d. Otodidak

Otodidak merupakan model belajar yang mandiri dan proaktif, yang memungkinkan individu untuk mengembangkan kemampuan dan pengetahuan mereka sendiri. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menemukan bahwa seminar sangat menunjang pemahaman guru terhadap *Quipper School* sehingga guru tidak melakukan pengembangan kompetensi pemanfaatan *Quipper School* melalui otodidak.

Hal tersebut senada dengan pendapat bapak kepala sekolah saat diwawancara oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

“Saya kira seminar sudah sangat mendalam ketika membahas tentang *Quipper School*. Jadi saya lihat untuk guru yang masih muda masih bisa mengikuti tidak merasa kesulitan memang ada guru yang masih kebingungan dalam pemanfaatannya tapi hal tersebut didasari oleh usia mereka.”⁸³

Pendapat ini didukung oleh bapak Khoirul Huda selaku guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan yang mengatakan bahwa

“Setelah diadakan kerja sama ini memang kita discover oleh pihak *Quipper School* mbak. Memang dulu saya sempat mbak belajar mungkin sekitar 8 tahun lalu jauh sebelum SMA kita bekerjasama dengan pihak *Quipper School*. Ketika itu saya jenuh dengan pembelajaran yang seperti itu-itu saja. Jadi saya mencari pembelajaran yang dapat dikemas dengan teknologi, apalagi ketika itu pihak sekolah sudah memfasilitasi dengan wifi saya pikir kenapa tidak kita manfaatkan semaksimal mungkin fasilitas tersebut. Saat itu saya mencari-cari adakah platform yang dapat mengatasi keresahan saya ternyata saya menemukan *Quipper School* setelah saya pelajari dan saya aplikasikan ternyata termasuk mudah. Saya aplikasikan platform ini ke beberapa kelas yang saya ajarkan, karena saya masih mencoba jadi saya aplikasikan ke kelas yang saya anggap mampu.”⁸⁴

Pendapat tersebut selaras dengan bapak Wiranto S.Pd selaku guru MTK di SMA Negeri 1 Gondangwetan yang mengatakan bahwa

⁸³ Drs.Teguh Hariawan M.M, diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

⁸⁴ Khoirul Huda S,Ag, diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

“Ketika saya mengikuti seminar tersebut saya langsung mengaplikasikannya ke pembelajaran saya kan. Ternyata tidak sulit sehingga saya tidak perlu melihat di YouTube cara pemanfaatan *Quipper School* ini. Memang awalnya ketika mencoba ada sedikit kebingungan tapi setelah saya otak atik dan mudah. Namun untuk guru yang sudah berumur mereka lebih ke bertanya alasannya ya takut mau diotak atik takut rusak katanya. Tapi itu terjadi ketika adalah masalah dalam platform tersebut, jadi kayak cuma konsultasi gitu mbak.”⁸⁵

Dari hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bawah teknik pengembangan kompetensi berupa otodidak tidak diaplikasikan oleh guru-guru di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan hal ini dikarenakan seminar yang dilakukan sudah berhasil pemahaman guru tentang teknik pemanfaatannya. Dan menggunakan *Quipper School* tidak rumit sehingga pemula dapat dengan mudah mengoperasikannya.

Dalam pemaparan tersebut teknik pengembangan yang ada empat yaitu diklat, lokakarya, seminar dan otodidak setiap sekolah memiliki perbedaan dalam langkah pengembangan kompetensi pedagogik tenaga pendidiknya. Begitu juga di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan dari keempat indikator tersebut telah peneliti simpulkan bahwa SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan menggunakan teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* dengan teknik seminar, dari kegiatan seminar itu ada

⁸⁵ Wiranto S.Pd diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

dampak positif yaitu pengetahuan baru yang didapat guru dan dampak negatif atau menjadi hambatan yang dialami pihak sekolah yaitu antusias dari guru dan biaya operasional yang harus dikeluarkan. hal tersebut telah diperkuat dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru PAI dan guru mata pelajaran lain yaitu MTK .

2. Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Tahun Ajaran 2023/2024

Pengembangan kompetensi pedagogik merupakan usaha dengan sadar meningkatkan kemampuan seorang guru dalam pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, mampu mengelola kegiatan belajar dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK), pengembangan peserta didik untuk dapat mengaktualisasikan berbagai macam potensi yang dimilikinya. Namun *Quipper School* tidak menunjang semua aspek hanya beberapa aspek yang ditunjang.

Aspek yang didukung dan tidak didukung dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan

Pasuruan yang penulis dapatkan melalui proses wawancara dan observasi secara langsung kepada beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran lain (matematika), serta bagian sarana dan prasarana serta siswa kelas 11. Berikut hasil wawancara yang telah peneliti lakukan:

a. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan

Wawasan kependidikan adalah pengetahuan yang diperlukan oleh seorang guru untuk fokus pada hal-hal yang berkaitan dengan proses belajar mengajar. Ini mencakup kemampuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Dari hasil observasi yang penelitian lakukan di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan menemukan bahwa ketika pembelajaran melalui *Quipper School* memang siswa bisa mendapat pengetahuan ya

semestinya sehingga dapat dipahami bahwa guru memang telah memberi pengetahuan, namun untuk menanamkan nilai moral dan etika dirasa kurang karena minimnya interaksi guru dan siswa di dalam *Quipper School*. Hal ini selaras dengan pernyataan bapak Khoirul Huda selaku guru pendidikan agama islam yang menggunakan *Quipper School* dalam pembelajaran yang mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran yang menggunakan *Quipper School* disana sudah ada tersedia tempat untuk

mengisi materi-materi baik berupa teks maupun video, sebenarnya kita bisa bisa menyelipkan nilai-nilai moral dalam materi yang ada.”

Sebaliknya dari wawancara yang peneliti lakukan kepada dengan bapak Wiranto S.Pd selaku guru matematika, beliau yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya kurang maksimal mbak jika dikatakan *Quipper School* menunjang aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, karena jika dilihat dari artinya aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan berfokus pada kemampuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada peserta didik serta menanamkan nilai-nilai moral dan etika. Karena kita hanya memberi materi untuk menyelipkan nilai moral dan etika saya rasa kurang. Pada aspek ini akan maksimal pada saat pembelajaran tatap muka. Karena ketika kita melaksanakan tatap muka kita bisa langsung mengarahkan mereka dalam hal yang positif.”⁸⁶

Jika dilihat dari observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat penulis simpulkan bahwa *Quipper School* kurang menunjang pemahaman wawasan atau landasan kependidikan karena guru hanya bisa memberi atau menyediakan materi dan kurang menunjang dalam penanaman moral dan etika. Penanaman moral dan etika akan maksimal jika dilakukan ketika pembelajaran tatap muka.

⁸⁶ Wiranto S.Pd, diwawancarai oleh peneliti, Pasuruan 10 November 2023

b. Pemahaman terhadap peserta didik

Pemahaman terhadap peserta didik oleh guru merupakan aspek penting dalam kompetensi pedagogik, Pemahaman terhadap peserta didik adalah kemampuan guru untuk mengenali dan memahami karakteristik, kebutuhan, serta potensi yang dimiliki oleh siswa. Dari hasil observasi yang penelitian lakukan di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan menemukan bahwa ketika pembelajaran melalui *Quipper School* guru kurang bisa memahami peserta didik. karena guru tidak berinteraksi langsung dengan peserta didik. hal ini selaras dengan pernyataan bapak Choirul Huda saat diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

“Setiap guru pasti memahami peserta didiknya mbak. Kalau ditanya apakah pembelajaran *Quipper School* ini menunjang terhadap pemahaman karakteristik peserta didik ya saya rasa tidak juga mbak. Ya memang kita bisa melihat kedisiplinan siswa tapi dari segi lagi seperti kejujuran itu kurang mbak, kita sebagai pendidik tidak bisa memastikan apakah siswa A mengerjakannya sendiri atau dengan bantuan siswa lain. Atau bahkan mengorbankan 1 siswa di kelasnya agar nilai siswa yang lain bagus. Maka dari itu menurut saya pembelajaran yang berbasis teknologi dalam hal ini *Quipper School* kurang menunjang dalam aspek ini mbak.”

Pendapat bapak Khirul Huda ini didukung oleh pendapat bapak Wiranto S.Pd ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Saya kira untuk mengetahui karakteristik peserta didik tapi hanya mengandalkan platform *Quipper School* kurang bisa, kenapa saya katakan demikian karena platform *Quipper School* tidak memfasilitasi untuk bertatap muka. Hanya tempat untuk materi dan mengerjakan tugas. Oleh karena itu kalau dalam hal mengetahui karakteristik setiap siswa saya secara pribadi lebih melakukan langsung ke dalam kelas ketika jadi saya tidak selalu menggunakan *Quipper School* dalam pembelajaran saya. Menurut saya selain penuntasan materi karakter siswa juga perlu dibentuk dan dijaga apalagi diusia remaja mereka.”

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan dapat disimpulkan bahwa aspek pemahaman terhadap karakteristik setiap siswa tidak ditunjang oleh platform *Quipper School* karena minimnya interaksi siswa dan guru. Guru hanya bisa melihat kedisiplinan setiap siswa, hal tersebut bisa dilihat ketika siswa mengerjakan soal yang ada di platform tersebut.

c. Pengembangan kurikulum atau silabus

Pengembangan kurikulum adalah proses perencanaan dan penyusunan kurikulum yang melibatkan analisis kebutuhan, perancangan, implementasi, dan evaluasi. Proses ini bertujuan untuk memastikan bahwa kurikulum yang hasilnya relevan dengan kebutuhan peserta didik dan masyarakat serta mampu mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan

peneliti tidak melihat bahwa platform *Quipper School* tidak ada hubungannya dengan pengembangan kurikulum atau silabus. Guru tetap menggunakan kurikulum atau silabus yang biasanya tidak ada perubahan jika menggunakan platform *Quipper School* ini. Dari pendapat tersebut didukung oleh wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Khoirul Huda yang mengatakan bahwa:

“Dari *Quipper School* ini tidak ada hubungannya dengan silabus atau kurikulum mbak karena ini hanya berkaitan dengan pelaksanaan pembelajarannya. Jadi ketika kita menggunakan *Quipper School* dalam pembelajaran silabus dan kurikulumnya tetap. Kami tidak merubah dari segi kurikulum dan silabus”

Pendapat ini juga didukung oleh pendapat dari bapak Wiranto S.Pd saat diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

“kalau saya pribadi platform *Quipper School* ini tidak menunjang tau memudahkan guru dalam kaitannya dengan silabus ataupun kurikulum. *Quipper School* ini hanya membantu atau menunjang guru dalam pelaksanaan pembelajaran terlebih dalam evaluasi siswa. Karena dalam platform tersebut nilai siswa sudah otomatis muncul baik siswa maupun guru bisa mengakses nilai tersebut, tentunya nilai tersebut sudah di program oleh guru.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti akan dapat ditarik kesimpulan sementara bahwa *Quipper School* tidak menunjang aspek pengembangan

kurikulum atau silabus dalam kompetensi pedagogik guru karena *Quipper School* hanya berperan dalam pelaksanaan pembelajaran.

d. Perancangan pembelajaran

Perencanaan pembelajaran adalah proses sistematis untuk mengidentifikasi, mengembangkan, dan mengevaluasi materi serta strategi pembelajaran guna mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Proses ini mencakup analisis kebutuhan, perumusan tujuan, pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan bahwa dari segi perencanaan *Quipper School* membantu tenaga pendidik, karena dengan *Quipper School* guru bisa menentukan materinya ingin dibuat video atau teks dan ada rentan waktu pengerjaan tes dan batas penyelesaiannya. Namun hal berbeda diungkapkan oleh bapak Khairul Huda saat diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

“Perencanaan pelajaran ya mbak menurut saya tidak ditunjang oleh *Quipper School*, kenapa saya berpendapat demikian karena untuk merencanakan pembelajaran ini tidak ada form khusus di dalam *Quipper School* hanya ada form guru dan siswa, itu pun yang form guru hanya terdapat pengisian materi, soal dan mengevaluasi siswa sehingga menurut saya perencanaan pembelajaran ini tidak ditunjang oleh platform *Quipper School*.”

Pendapat tersebut didukung oleh bapak Wiranto S.Pd ketika beliau diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya apakah aspek perencanaan pembelajaran ini ditunjang atau difasilitasi oleh platform *Quipper School* menurut saya tidak ya, karena selama saya menggunakan *Quipper School* tidak merasa dibantu ketika saya merencanakan pembelajaran. Ya saya merancang pembelajaran seperti biasa.”

Dari hasil observasi dan wawancara dapat peneliti simpulkan bahwa aspek perencanaan pembelajaran ini tidak ditunjang oleh platform *Quipper School*. karena guru yang memanfaatkan pembelajaran *Quipper School* mengatakan bahwa dalam platform ini tidak ada form untuk merencanakan pembelajaran.

e. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis

Pembelajaran dialogis adalah proses pendidikan yang mengedepankan komunikasi terbuka antara guru dan siswa.

Dalam konteks ini, siswa tidak hanya sebagai penerima informasi, tetapi juga sebagai partisipan aktif yang berkontribusi dalam diskusi dan eksplorasi materi. Dalam observasi yang peneliti lakukan pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, hal ini didasari pembelajaran *Quipper School* secara ini interaksi antara guru dan siswa hanya melewati platform tersebut, jadi pembelajarannya hanya satu arah tidak bisa untuk berdiskusi. Pendapat ini

didukung oleh bapak Khoirul Huda selaku guru pendidikan agama islam ketika diwawancarai oleh peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau ditanya apakah platform *Quipper School* dapat menjadi pembelajaran yang mendidik dan dialogis menurut saya, tidak juga mbak iya kalau zoom atau google meet itu kan bisa sama-sama melihat wajah bisa berdiskusi. Nah kalau *Quipper School* ini tidak mbak, anak-anak hanya bisa mengakses materi dan kuis yang sudah disiapkan oleh kita sebagai tenaga pendidik.”

Pendapat ini juga didukung oleh bapak Wiranto S.Pd saat diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

“ketika ditanya apakah dalam pembelajaran yang berbasis *Quipper School* dapat menjadikan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, menurut saya sudah bisa menunjang untuk pembelajaran tapi tidak untuk pembelajaran yang dialogis karena pembelajaran ini lebih satu arah. Kalau anak-anak ada kendala atau pertanyaan akan ditanyakan ketika pertemuan selanjutnya.”

Dari observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dengan beberapa guru yang menggunakan *Quipper School*, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis *Quipper School* tidak menjadikan pembelajaran yang dialogis. Karena siswa hanya sebagai penerima informasi atau materi, tidak sebagai partisipan aktif yang berkontribusi dalam diskusi pembelajaran.

f. Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran telah menjadi sangat signifikan dalam meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas proses belajar mengajar. Teknologi pembelajaran mencakup penggunaan alat dan media yang dapat membantu dalam menyampaikan materi, berkomunikasi, dan mengevaluasi hasil belajar. Dalam konteks ini, peneliti telah memahami ketika melakukan observasi bahwa teknologi *Quipper School* berfungsi untuk membuat pembelajaran lebih interaktif, menarik, dan dapat diakses kapan saja dan di mana saja. Sehingga diharapkan dapat mempermudah dan membiasakan siswa dengan perkembangan teknologi yang ada.

Pemahaman ini selaras dengan jawaban bapak Khoirul Huda selaku guru mata pelajaran PAI dan bapak Wiranto

S.Pd selaku guru matematika ketika penulis mewawancarai beliau pada tanggal 10 November pukul 10.15 WIB di perpustakaan SMA Negeri 1 Gondangwetan.

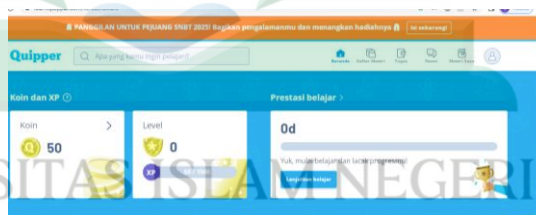
“Aspek didukung dalam penerapan *Quipper School* tentu saja teknologi mbak, pemanfaatan teknologi memungkinkan para guru untuk beradaptasi dan menambah kompetensi pedagogik guru, selain itu juga membantu guru dalam evaluasi hasil belajar

siswa. Jadi nilai sudah langsung muncul dan terekap”⁸⁷

Pendapat serupa juga diungkapkan oleh bapak Wiranto S.Pd selaku guru pengampu mata pelajaran matematika

“*Quipper School* itu media yang menggunakan pemanfaatan teknologi jadi tentu saja aspek yang didukung adalah pemanfaatan teknologi terutama ketika guru harus mengevaluasi hasil belajar siswa.”⁸⁸

Dari hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran sangat ditunjang. *Quipper School* menjadi jawaban ketika aspek tenaga pendidik harus memasukkan teknologi dalam pembelajarannya untuk meningkatkan kualitas pendidikan.



Gambar 4. 2

Laman Fitur Platform *Quipper School*⁸⁹

⁸⁷ Menurut bapak Khoirul Huda S.Ag pada (10 November 2023, 10.15) di perpustakaan SMA Negeri 1 Gondangwetan

⁸⁸ Bapak Wiranto S.Pd pada (10 November 2023, 10.15) di perpustakaan SMA Negeri 1 Gondangwetan

⁸⁹ Dokumentasi halaman utama dari akun guru PAI SMAN 1 Gondangwetan, 10 November 2023

g. Evaluasi hasil belajar

Evaluasi hasil belajar merupakan proses penting dalam pendidikan yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Melalui evaluasi, pendidik dapat memperoleh informasi yang diperlukan untuk menilai efektivitas metode pengajaran yang digunakan, serta untuk merencanakan perbaikan di masa mendatang. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan, dapat dipahami bahwa aspek evaluasi ditunjang oleh *Quipper School*, didalam *Quipper School* ada form yang berisi nilai-nilai siswa setelah melakukan tes. Jadi di form tersebut bisa dilihat siapa saja yang sudah mengerjakan tes dan siapa saja yang sudah mengerjakan tes.

Hal ini selaras dengan pendapat bapak Khoirul Huda

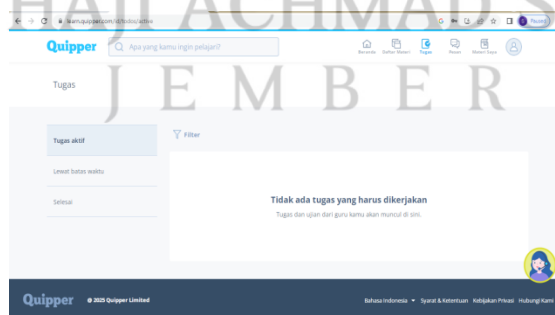
saat diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

“Menurut saya dalam kompetensi pedagogik guru aspek yang ditunjang oleh *Quipper School* hanya pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran ini mbak. Saya sangat merasa terbantu karena saya tidak perlu mengoreksi hasil tes yang telah saya berikan. Saya tinggal membuat tes dan kunci jawabannya dan menentukan batas-batas waktu mengerjakannya. Setelah siswa mengerjakan saya akan menerima laporan nilai siswa.”

Pendapat dari bapak Khoirul Huda ini didukung oleh bapak Wiranto S.Pd saat diwawancarai oleh peneliti, yang mengatakan bahwa:

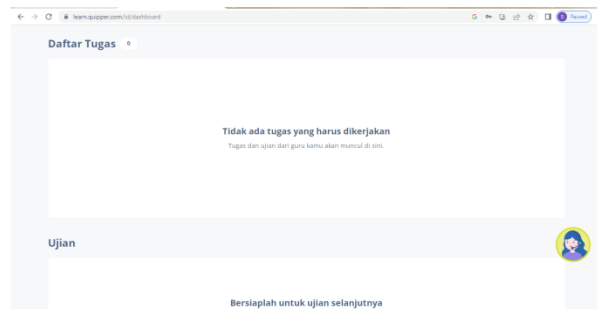
“Dalam aspek pembelajaran evaluasi hasil belajar kita sebagai guru sangat merasa dimudahkan, kalau pengalaman saya sejak menggunakan *Quipper School* saya lebih cepat tau nilainya siswa-siswi yang saya ajak tanpa harus saya koreksi satu-persatu. Keuntungan ini berhubungan dengan tindakan apa yang harus saya lakukan untuk memaksimalkan pembelajaran ini.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti kepada pihak yang berkaitan aspek evaluasi hasil belajar siswa sangat ditunjang oleh *Quipper School*, sehingga guru dimudahkan dalam mengukur sejauh mana siswanya telah mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Jadi guru yang memanfaatkan *Quipper School* tidak perlu mengoreksi tugas siswa satu-persatu. Dari keuntungan itu guru dapat menganalisis capaian siswa dan menentukan tindakan dalam pembelajarannya.

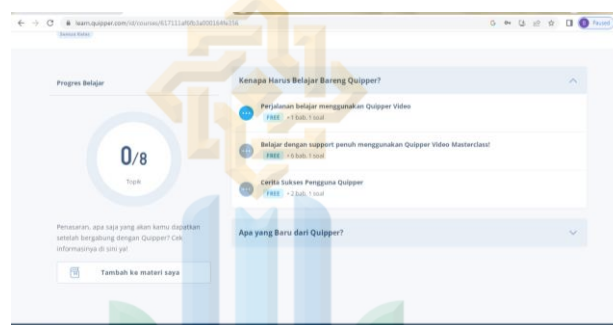


Gambar 4. 3
Laman Tugas⁹⁰

⁹⁰ Dokumentasi laman tugas pada platform *Quipper School*, dalam akun bapak Khoirul Huda S.Ag, 11 November 2023



Gambar 4. 4
Laman Ujian⁹¹



Gambar 4. 5
Laman Skor⁹²

h. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Setiap siswa memiliki keunikan dan potensi yang berbeda, baik dalam aspek akademis, sosial, maupun emosional. Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk memahami dan mengidentifikasi potensi tersebut agar dapat memberikan bimbingan yang tepat. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan *Quipper School* tidak menunjang Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan

⁹¹ Dokumentasi laman ujian atau ulangan pada platform *Quipper School* dalam akun bapak Khoirul Huda S.Ag., 11 November 2023

⁹² Dokumentasi laman penilaian atau skor pada platform *Quipper School* dalam akun bapak Khoirul Huda, 11 November 2023

berbagai potensi yang dimilikinya karena minimnya interaksi antara siswa dan guru. Pendapat ini didukung oleh bapak Wiranto S.Pd saat diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa:

“Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi ya mbak. Menurut saya tidak ada hal-hal demikian di dalam *Quipper School*, kalau aspek tersebut ya saya alami ketika saya melakukan pembelajaran di dalam kelas atau pembelajaran offline seperti biasa”

Pendapat tersebut didukung oleh pernyataan bapak Khoirul Huda yang diwawancarai peneliti, beliau mengatakan bahwa:

“Seperti yang sudah saya katakan tadi mbak bahwa *Quipper School* hanya memfasilitasi pada aspek pembelajaran berbasis teknologi dan evaluasi pembelajaran saja”

Dari pemaparan peneliti yang didapat dari hasil observasi dan wawancara dapat ditarik kesimpulan bahwa

Quipper School tidak menunjang pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimiliki sehingga guru perlu melakukan pembelajaran di dalam kelas untuk memaksimalkan aspek ini.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Di SMA Negeri 1 Gondangwetan Tahun Ajaran 2023/2024.

Dalam sebuah usaha pastinya ada faktor pendukung dan penghambat yang muncul, termasuk dalam usaha pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*. faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan yang penulis dapatkan melalui proses wawancara dan observasi secara langsung kepada beberapa pihak seperti kepala sekolah, guru PAI, guru mata pelajaran lain (matematika), dan bagian sarana dan prasarana serta siswa kelas 11.

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah menjadi ujung tombak dalam sekolah karena dalam setiap keputusan pasti melalui kepala sekolah. Termasuk dalam hal usaha pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* ini.

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan penelitian kepala sekolah sudah mendukung karena dapat dilihat bahwa kepala sekolah telah melakukan dan menyetujui kerjasama dengan pihak *Quipper School*. Hal ini senada dengan pernyataan bapak Khoirul

Huda selaku guru PAI ketika peneliti melakukan wawancara yang mengatakan bahwa

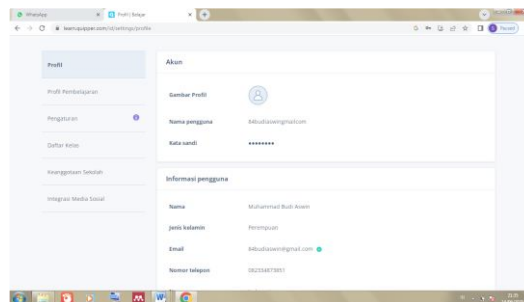
“seperti saya bilang diawal mbak sekolah kita bekerja sama dengan pihak *Quipper School*, ini ketika masa jabatan kepala sekolah kita yang baru. Ya menurut saya kepala sekolah kita sudah sangat mendukung dalam upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*. Jadi ada kemajuan mbak pembelajaran bisa berbasis teknologi. Kita membiasakan anak-anak untuk memanfaatkan teknologi untuk hal positif.”

Hal tersebut didukung oleh pernyataan bapak Wiranto S.Pd selaku guru MTK saat diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa

“kepala sekolah yaa.. emmm menurut saya pribadi dengan menyetui kerja sama ini beliau sudah melakukan sebuah upaya pengembangan karena beliau telah memberi wadah untuk kami mengembangkan kompetensi berupa pemanfaatan teknologi informasi dalam pembelajaran ini mbak”

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah yang memegang peranan besar dalam sekolah menjadi faktor pendukung dalam upaya pengembang kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*. karena yang menyetujui kerjasama tersebut adalah kepalah sekolah.

Dengan kerjasama itu juga guru memiliki akun sendiri dan dengan mudah mengakses semua fitur *Quipper School* tanpa harus membayar seperti pada gambar berikut:



Gambar 4. 6
Akun dan fitur dalam *Quipper School*⁹³

b. Guru

Dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*, tenaga pendidik menjadi sebuah objek, sehingga keberhasilan dari sebuah usaha tergantung dari tenaga pendidik tersebut. Dari hasil observasi yang peneliti lakukan tidak semua guru di SMA Negeri 1 Gondangwetan memanfaatkan *Quipper School* dalam pembelajarannya sehingga dapat dicermati bahwa tidak semua guru mendukung dalam upaya mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* lebih khusus dalam mengembangkan teknologi informasi.

Pendapat ini selaras dengan pernyataan bapak Khoirul Huda selaku guru PAI ketika diwawancarai oleh peneliti yang mengatakan bahwa

“kebanyakan guru PAI yang memanfaatkan *Quipper School* ini mbak, ada beberapa guru mata pelajaran lain namun tidak banyak, seperti bapak Wiranto S.Pd guru MTK. Sebenarnya ketika kita mau mengembangkan kompetensi pedagogik guru dalam rana ini pembelajaran berbasis

⁹³ Dokumentasi laman akun dan fitur pada platform *Quipper School* dalam akun guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan, 12 November 2023

teknologi informasi maka kita sendiri yang akan mendapat kemudahan. Lah kan kita juga sudah difasilitasi mbak sayang saja menurut saya jika kita tidak mengaplikasikannya dalam pembelajaran.”

Hal ini selaras dengan pernyataan bapak Wiranto S.Pd saat diwawancara oleh peneliti yang mengatakan bahwa

“saya lihat tidak semua guru menggunakan *Quipper School* dalam pembelajarannya. Mungkin mereka menganggap lebih simpel menerangkan disini itu gurunya mayoritas sepuh. Kalau seperti ini yang usianya mudah atau seperti pak Huda masih bisa menguasai teknologi. Nah kalau yang sudah berumur ini mereka buka grup wa sekolah saja jarang mereka tidak terbiasa menggunakan *smartphone*. Ya mungkin tidak mendukung karena usia itu”

Dari hasil wawancara dan observasi dilakukan oleh peneliti maka dapat dipahami bahwa tidak semua guru memanfaatkan *Quipper School*, hal ini dikarenakan usia mereka yang sudah lanjut sehingga mereka kurang lihai dalam menggunakan teknologi seperti *smartphone*. Namun semua guru PAI menjadi faktor pendukung karena semua guru PAI menggunakan *Quipper School* dalam pembelajarannya.

Seperti pada gambar berikut beliau sedang memantau pembelajaran lewat user-nya.



Gambar 4. 7

Guru Memantau Belajar Siswa Dari User *Quipper School* ⁹⁴

c. Siswa

Siswa merupakan bagian penting dari dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*. Siswa bisa menjadi faktor pendukung maupun bisa menjadi faktor penghambat karena disini siswa dituntut untuk mengikuti pembelajaran yang berbasis teknologi yaitu *Quipper School*. Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat dilihat bahwa tidak semua siswa antusias ketika pembelajaran *Quipper School* namun banyak yang sangat antusias ketika pembelajaran *Quipper School*, mereka lebih semangat belajar ketika pembelajarannya melalui website *Quipper School* daripada ketika pembelajarannya seperti biasa.

⁹⁴ Dokumentasi saat guru menggunakan platform *Quipper School* dalam pembelajaran , Bapak Khoirul Huda, 11 November 2023

Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada bapak Khoirul Huda selaku guru PAI beliau mengatakan bahwa

“ketika pembelajaran dikemas dengan teknologi seperti *Quipper School* anak-anak lebih penasaran mbak, terkadang mereka itu sangat antusias ingin cepat-cepat mengakses. Namun kita sedikit terkendala dari sinyal. Mungkin ada beberapa siswa yang kurang antusias hal tersebut karena siswa kami ada beberapa yang kurang paham akan teknologi”

Hal tersebut senada dengan pernyataan faiz selaku siswa kelas 11, dia mengatakan bahwa

“Pembelajaran dalam *Quipper School* itu kita diberi waktu kak jadi kita punya target. Didalam *Quipper School* juga bisa mengulang-ngulang materi jika kita tidak paham kak. Kalau saya lebih senang seperti itu karena jika saya tidak paham bisa mengakses diwaktu senggang. Kalau pembelajaran secara tatap muka kita terbatas waktu, misal kalau kita tanya ke guru atau minta diulang pasti teman-teman mengeluh dan menganggap kita cari muka.”

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan ternyata ada beberapa siswa yang kurang antusias dalam pembelajaran berbasis

teknologi informasi yaitu *Quipper School*. Mereka terlihat kebingungan, ada yang bergabung dengan teman lainnya ada yang acuh tidak peduli dengan alasan akan dikerjakan di rumah.

Hal ini selaras dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada salah satu siswi yang bernama Sinta kelas 11 dia mengatakan bahwa

“ kita biasa-biasa saja kak. Kadang kita kesulitan kak tampilan di hp kita berbeda dengan milik teman-teman. Kadang kita juga nunggu teman selesai mengerjakan tugas untuk meminjam hp, karena kita pinjam jadi kita cuma lihat-lihat

materi saja tidak paham sama materinya. Kalau disuruh memilih saya lebih memilih pembelajaran yang biasa-biasa saja. Kalau pembelajaran diterangkan di kelas saya bisa dengan tenang menyimak.”

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua siswa mumpuni dalam pembelajaran berbasis TIK seperti *Quipper School*, hal ini dikarenakan tidak semua siswa memiliki fasilitas (ponsel) yang mampu mengakses *Quipper School*, jadi ketika pembelajaran tersebut diaplikasikan mereka merasa kebingungan dan kesulitan sehingga dapat dikatakan bahwa siswa menjadi faktor pendukung dan juga penghambat dalam pembelajaran berbasis *Quipper School*.

Berikut foto siswa ketika melakukan pembelajaran PAI dengan *Quipper School* di lab komputer.



Gambar 4. 8
Pembelajaran *Quipper School* Di Lab Komputer⁹⁵

⁹⁵ Dokumentasi pembelajaran PAI berbasis *Quipper School* di lab komputer SAM Negeri 1 Gondangwetan, 17 November 2023.

Dapat dilihat dengan jelas ada siswa yang langsung bisa mengakses ada yang masih kebingungan belum masuk pada laman *Quipper School* dan juga beberapa siswa yang menggunakan ponsel, karena ponsel mereka sudah bisa digunakan untuk mengakses *Quipper School*.

d. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan merupakan unsur penting yang mendukung kelancaran proses belajar mengajar. Sarana mencakup semua fasilitas yang diperlukan, baik bergerak maupun tidak bergerak, untuk mencapai tujuan pendidikan secara efektif dan efisien. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa sarana dan prasarana di SMA sebenarnya sudah termasuk memadai karena setiap sudut sekolah sudah terpasang akses internet hal ini juga didukung dengan data yang diberikan pihak TU kepada peneliti. Namun jika seluruh siswa menggunakan akses internet tersebut memang tidak bisa.

Pendapat tersebut didukung dengan bapak Saikhu yaitu waka kurikulum SMA Negeri 1 Gondangwetan saat diwawancara oleh peneliti yang mengatakan bahwa

“Sarana dan prasarana disini sudah kami usahakan supaya bisa menunjang pembelajaran, kalau berkaitan dengan pembelajaran *Quipper School* kan harus ada akses internet. disini kami sudah memasang wifi, dulu sebelum kerja sama dengan *Quipper School* kami hanya beberapa wifi mungkin sekitar 5 wifi setelah adanya kerja sama itu kami menambah akses internet. Jadi diharapkan dapat mempermudah pembelajaran anak-anak bisa menggunakan *Quipper School*.”

Hal ini didukung oleh pernyataan dikatakan bapak kepala sekolah saat diwawancara oleh peneliti yang mengatakan bahwa

“kendala ya? Dari segi sarana dan prasarana disini menurut saya sudah lumayan memadai mbak walaupun ada kendala dari segi sarana dan prasarana untuk digunakan *Quipper School* yaa mungkin ketika dipakai secara bersamaan untuk beberapa kelas jadi memang harus bergantian”

Pendapat tersebut didukung oleh siswa faiz Ahmadi kelas 11 ketika diwawancarai mereka mengatakan bahwa:

“kalau diakses di sekolah dan berbarengan dengan kelas lain ya kami berebut sinyal kak. Kadang kami mendekati wifi biar lebih cepat saat membukanya, kan kadang ada temen kelas yang hp nya gak bisa dipakai biar bisa bergantian.”

Pendapat lain dikatakan oleh bapak khoirul Huda saat diwawancarai, beliau mengatakan bahwa

“kadang saya merasa kasihan melihat anak-anak yang harus bergantian ponsel, hal ini bisa diatasi ketika lab komputer bisa dipakai, tapi karena lab komputer kami hanya ada 2 jadi harus bergilir juga dalam pemakaiannya.”

Dari wawancara yang peneliti lakukan didukung dengan hasil observasi bahwa ruang lab komputer tersedia 2 lab dengan masing-masing 30 komputer berikut foto yang mendukung.



Gambar 4. 9
Foto Lab Komputer⁹⁶

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*. faktor pendukung meliputi kepala sekolah dan guru. Karena kepala sekolah dan guru menjadi garda terdepan dalam keberhasilan pengaplikasian platform *Quipper School*, kepala sekolah menjadi jembatan dengan melakukan kerjasama untuk meningkatkan kompetensi guru dan guru-guru PAI menjadi penggerak dengan mengaplikasikan atau menggunakan platform tersebut dalam hal ini *Quipper School* dalam pembelajarannya. Sedangkan faktor penghambat yaitu dari siswa dan sarana prasarana siswa yang dimaksud adalah siswa yang memiliki ponsel namun tidak dapat digunakan dalam mengakses *Quipper School* hal tersebut juga berkaitan dengan sarana dan prasarana yang

⁹⁶ Dokumentasi lab komputer di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, 13 November 2023.

disediakan sekolah, fasilitas yang dimiliki sekolah bisa digunakan dengan cara bergilir jadi ketika ada lebih dari 4 kelas yang mengakses *Quipper School* maka hanya 2 kelas yang bisa mengakses lab komputer sedangkan 2 kelas lainnya menggunakan ponsel pribadi nah disinilah siswa yang ponselnya tidak bisa merasa kesulitan dalam pembelajarannya sehingga berpengaruh dalam hasil belajarnya jadi dapat dikatakan bahwa sarpras sekolah menjadi faktor penghambat atau kurang maksimal dalam pengembangan *Quipper School* .

Tabel 4. 4 Matriks Temuan
Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI
Melalui Pemanfaatan *Quipper School* Di SMA
Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran
2023/2024.

No	Fokus penelitian	Temuan
1	2	3
1.	Teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> .	1. Teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> yaitu seminar
2.	Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> .	1. Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> , dari ke delapan aspek tersebut ada aspek yang ditunjang dan aspek yang lainnya tidak ditunjang. Aspek yang ditunjang adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar sedangkan aspek yang tidak ditunjang adalah pemahaman

		wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.
3.	Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i>.	1. Faktor pendukung: a. Kepala sekolah menjadi faktor dominan mendorong karena kepala sekolah telah melakukan kerjasama dengan pihak luar yaitu <i>Quipper School</i>, ini merupakan sebuah langkah dalam usaha mengembangkan kualitas pendidikan terutama dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru. b. Guru PAI juga menjadi faktor pendukung dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> hal ini karena semua guru PAI telah menggunakan <i>Quipper School</i> dalam pembelajarannya. 2. Faktor penghambat. a. Siswa: siswa dikatakan menjadi faktor penghambat karena tidak

		semua siswa mendukung dalam pembelajaran ini, meskipun mereka menggunakan platform tersebut dalam pembelajaran tapi hanya sebagian dari mereka yang merasa terbantu dan menerima pembelajaran berbasis teknologi ini. b. Sarana dan prasarana: di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan sebenarnya sarana dan prasarananya sudah ada namun tidak memenuhi seluruh siswa hanya setengah dari siswa sehingga jika ingin menggunakan harus bergantian dari sinilah siswa merasa tidak senang dengan pembelajaran berbasis teknologi dalam hal ini <i>Quipper School</i>.
--	--	--

C. Pembahasan Temuan

Sesuai dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan dengan menggunakan triangulasi data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Pada bagian ini peneliti akan menganalisis dari teori yang ada dengan kejadian di lapangan, sehingga dapat dijelaskan secara detail sesuai dengan sistematika

1. Teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SMA Negeri 1 Gondangwetan teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* adalah seminar. Hal ini merupakan fasilitas yang diberikan oleh pihak *Quipper School* atas kerja sama yang dilakukan oleh pihak sekolah. Seminar disini membahas secara mendalam tentang *Quipper School* dan pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Hasil temuan mengenai teknik pengembangan kompetensi guru dengan seminar sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh Danim, dalam jurnal pengembangan kompetensi pedagogik pendidikan agama islam bahwa dalam pembinaan dan pengembangan kompetensi dan guru termasuk juga tenaga kependidikan pada umumnya, dapat dilaksanakan melalui berbagai strategi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan maupun non pendidikan dan pelatihan. Pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pendidikan dan pelatihan, diantaranya adalah: In House Training (IHT), program magang, kemitraan sekolah, belajar jarak jauh, pelatihan berjenjang dan pelatihan khusus, kursus singkat di perguruan tinggi atau lembaga pendidikan lainnya, pembinaan internal sekolah, pendidikan lanjut. Pengembangan kompetensi pedagogik guru

melalui non pendidikan dan pelatihan, diantaranya adalah: diklat, lokakarya, seminar, dan otodidak.⁹⁷

Teori tersebut senada dengan Mujtahid, M.Ag dalam buku Pengembangan Profesi Guru yang mengatakan bahwa tenaga pendidik perlu diberikan kesempatan dalam mengembangkan kompetensinya yaitu dengan mengikuti kegiatan ilmiah seperti program lokakarya, workshop dan seminar. Lebih lanjut beliau menjelaskan seorang pemimpin sekolah dalam hal ini kepala sekolah harus mengikutkan atau melibatkan guru dalam kegiatan seminar, kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak luar.⁹⁸

Dalam pemaparan peneliti yang didapat dari lapangan dengan menggunakan triangulasi data dan teori-teori yang mendukung, bahwa teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan adalah seminar. Seminar disini menjadi bentuk fasilitas dari kerja sama yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan pihak *Quipper School*.

2. Aspek Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Tahun Ajaran 2023/2024.

⁹⁷ Siprian Hadi, et al, "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidikan Agama Islam Smp N 14", *Jurnal Manajer Pendidikan* 16, no 2, (Agustus 2022):4-5, <https://doi.org/10.33369/mapen.v16i2.23106>.

⁹⁸ Mujtahid, M.Ag, "Pengembangan Profesi Guru" (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 30.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di lapangan, peneliti menemukan data terkait aspek- aspek ada saja yang ditunjang ataupun tidak ditunjang dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan. Aspek yang ditunjang adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar sedangkan aspek yang tidak ditunjang adalah pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

a) Pemanfaatan teknologi pembelajaran

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan *Quipper School* sangat menunjang dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI dalam hal pemanfaatan teknologi pembelajaran, karena *Quipper School* menjadi fasilitas atau solusi pembelajaran yang memanfaatkan teknologi yang tergolong mudah diakses oleh guru dengan harapan mampu meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

Hal ini selaras dengan teori Dr. H. Mundir M.Pd yaitu bidang teknologi pendidikan pada dasarnya telah memberi manfaat nyata dan signifikan terhadap munculnya progresif kemajuan di bidang pendidikan. Oleh sebab itu pemanfaatan

pendidikan saat pembelajaran merupakan suatu hal yang mutlak untuk dilakukan, karena dapat meningkatkan kemajuan suatu bangsa sekaligus menjadi penentu keberhasilan di era zaman yang modern ini.⁹⁹

Teori tersebut selaras dengan teori Pebria Dheni Purnasari yaitu pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki implikasi yang signifikan dalam peningkatan kompetensi pedagogik guru, seperti mendorong guru untuk menciptakan proses pembelajaran berbasis teknologi, memungkinkan pengelolaan pembelajaran berbasis teknologi dimana kemampuan tersebut berada pada kompetensi pedagogik, meningkatkan kemampuan guru merancang dan melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisiensi¹⁰⁰

Dalam teori lain ada tiga cara memanfaatkan teknologi informasi untuk kegiatan pembelajaran, yaitu web course (pembelajaran yang berbasis teknologi tanpa ada pertemuan dikelas), web centric course (pembelajaran yang berbasis teknologi namun untuk tes, konsul dan diskusi dilakukan secara tatap muka), web enhanced course (pembelajaran yang berbasis

⁹⁹ Dr. H. Mundir M.Pd, "Teknologi Pendidikan Suatu Pengantar" (Jember; STAIN Jember Press, 2013): 40

¹⁰⁰ Pebria Dheni Purnasari, "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (Oktober 2020): 96.

teknologi yang diperuntukkan untuk menunjang pembelajaran didalam kelas).¹⁰¹

Selain itu dari hasil observasi yang peneliti lakukan peneliti menemukan manfaat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran yaitu mudahnya siswa mengakses kembali materi tanpa ada batasan-batasan waktu, hal ini sangat mempermudah siswa belajar atau mengulang kembali materi yang dianggap kurang dipahami.

Temuan tersebut didukung oleh teori dari M. Syukron Tamami yang menjelaskan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran memiliki banyak kelebihan, yaitu:

- 1) Interaksi langsung dengan menyelenggarakan pembelajaran daring, maka siswa akan dapat untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan
- 2) Keseragaman pengamatan dan persepsi dengan menyimak bahan ajar yang disajikan oleh guru
- 3) Membangkitkan motivasi belajar salah satu hal yang cukup menantang dari pembelajaran yang dilakukan tanpa tatap muka langsung
- 4) Menyajikan informasi sesuai kebutuhan
- 5) Menyajikan informasi tanpa batas dan menyimak informasi yang menarik.¹⁰²

¹⁰¹ Bambang Warsita, "Teknologi pembelajaran landasan & aplikasinya":153

b) Evaluasi hasil belajar

Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti pemanfaatan *Quipper School* sangat menunjang dalam mengevaluasi hasil belajar siswa pada penilaian akhir, guru tidak perlu mengoreksi satu persatu. Sehingga guru dengan mudah menentukan keberhasilan pembelajaran. Dari sini guru dapat menentukan tindak untuk menindak lanjuti pembelajaran tersebut.

Menurut Guba Dan Lincoln dalam buku paradigma pendidikan evaluasi merupakan suatu proses memberi pertimbangan mengenai nilai dan arti sesuatu yang dipertimbangkan. Jadi dalam pelaksanaan evaluasi terdiri dari beberapa tindakan yang perlu dilakukan dan pemberian nilai atau arti mencerminkan kualitas yang dinilai. Dapat pahami bahwa evaluasi pendidikan adalah kegiatan ataupun proses penentuan nilai pendidikan sehingga dapat diketahui mutu dan hasil-

hasilnya¹⁰²

Hal tersebut selaras dengan teori M. Syukron Tamami yang mengatakan bahwa evaluasi proses dan hasil belajar tujuan utama dari evaluasi yaitu melihat tingkat keberhasilan efektivitas dan efisien dalam proses pembelajaran. Selain itu untuk mengetahui

¹⁰² M. Syukron Tamami, "Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Kelas V Di Sd 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung," 31.

¹⁰³ H. Abd.Muis Thabrani, *Paradigma Kependidikan Pendekatan Dari Berbagai Perspektif* 139

perubahan tingkah laku dan pembentukan kompetensi peserta didik dapat dilakukan dengan:

- 1) Penilaian di dalam kelas, dilakukan agar hasil belajar peserta didik dapat mempunyai kemajuan, mengetahui kesulitan belajar peserta didik serta membantu untuk memperbaiki proses pembelajaran dan pembentukan kompetensi peserta didik.
- 2) Tes kemampuan dasar, dilakukan agar mengetahui kemampuan membaca, menulis serta menghitung dalam rangka untuk memperbaiki program pembelajaran.
- 3) Penilaian akhir, dilakukan agar memiliki gambaran yang menyeluruh tentang ketuntasan belajar peserta didik dalam waktu tertentu.
- 4) Benchmarking, dilakukan untuk mengukur kinerja yang sedang berjalan agar mencapai keunggulan yang memuaskan. Penilaian unggulan dapat dilakukan ditingkat sekolah, daerah serta nasional.
- 5) Penilaian program, dilakukan untuk mengetahui kurikulum yang sesuai dengan dasar, fungsi serta tujuan pendidikan nasional, yang sesuai dengan tuntutan perkembangan dalam masyarakat serta perkembangan zaman.¹⁰⁴

¹⁰⁴ M. Syukron Tamami, “Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Kelas V Di Sd 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung”, 32.

Dan didukung teori Arif Ramdani yaitu evaluasi menjadi proses kesimpulan dari beberapa pembelajaran yang telah dilakukan atau suatu proses penting di dalam pendidikan, yang mana menjadi bagian integral dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran. Melalui evaluasi guru dapat mengidentifikasi hal-hal yang perlu ditindaklanjuti dalam pembelajaran, sehingga dapat terus meningkatkan kompetensi pedagogik mereka.¹⁰⁵

Teori tersebut didukung dengan teori Abdul Karim dalam jurnal yang mengatakan peran guru salah satunya yaitu pendidik sebagai seorang panutan dan uswah bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karenanya, guru seyogyanya mempunyai standar kualitas pribadi yang komplit, mencakup kewibawaan, rasa tanggung jawab, kemandirian dan sikap disiplin yang tinggi harus melekat pada sosok seorang guru¹⁰⁶

Dari teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kualitas seorang guru sangatlah penting oleh karena itu menjadi hal urgen dalam mengembangkan kompetensi seorang guru, salah satunya dengan seminar.

Dalam pemaparan peneliti yang didapat dari lapangan dengan menggunakan triangulasi data dan teori-teori yang mendukung, dapat

¹⁰⁵ Arif Ramdani, "Analisis Evaluasi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Kelas Rendah Sdn Sukasari 3" (Skripsi, Universitas Esa Unggul 2020), 26.

¹⁰⁶ Abdul karim, Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Kegiatan Pretend Play, *Journal Of Erly Chilbord Education* 2. No. 2 () :114,OJS: <http://genius.iain-jember.ac.id> DOI : 10.35719/gns.v2i2.50

disimpulkan bahwa aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan adalah pemanfaatan teknologi pembelajaran dan evaluasi hasil belajar, karena dua faktor inilah yang sangat berkaitan dengan platform *Quipper School*.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Tahun Ajaran 2023/2024

Peningkatan kompetensi guru harus selalu mendapat perhatian dari semua pihak. Kerja sama dan sinergisan kerja guna mencapai tujuan secara tepat dan cepat. Pihak yang terkait dengan proses peningkatan kompetensi guru harus mempunyai pandangan yang sama, dengan melakukan upaya mengkondisikan proses pendidikan dan pembelajaran yang berkualitas.¹⁰⁷

Berdasarkan temuan penelitian, setelah melakukan observasi dilapangan. Peneliti menemukan data terkait faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan, yaitu kepala sekolah, guru, siswa dan sarana prasarana. Dalam setiap usaha pasti ada faktor pendukung dan faktor penghambat yang akan mempengaruhi keberhasilan sebuah usaha itu sendiri, begitu juga dalam usaha pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*.

¹⁰⁷ Muhammad Saroni, *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2020), 212.

Dari keempat faktor tersebut peneliti membagi menjadi 2 faktor yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. dalam hal ini faktor pendukungnya adalah kepala sekolah, guru dan sebagian siswa, sedangkan faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana dan sebagian siswa. lebih lanjut peneliti memaparkan teori-teori yang mendukung temuan yang peneliti dapatkan tentang kepala sekolah dan guru menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru.

a. Kepala sekolah

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa kepala sekolah memberi pengaruh sangat besar dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru dalam hal ini kepala sekolah telah melakukan kerjasama dengan pihak luar yaitu *Quipper School*, Sehingga guru atau tenaga pendidik memiliki motivasi dan terfasilitasi dalam mengembangkan kompetensi terutama kompetensi pedagogik.

Hal tersebut selaras dengan teori Hersey dan Blanchard seperti yang dikutip Tobroni dalam bukunya pengembangan profesi guru bahwa dalam kepemimpinan merupakan proses mempengaruhi perilaku seseorang atau kelompok orang dalam mencapai sebuah tujuan pada situasi tertentu dimana hal ini mempengaruhi semangat dan kompetensi seseorang atau kelompok tersebut.¹⁰⁸

Teori tersebut juga didukung dalam teori lain yaitu pandangan islam ada 5 hal yang perlu disikapi oleh kepala sekolah yaitu pemimpin

¹⁰⁸ Tobroni, *Model Pengemangn Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep, Kontruk Pengukuran*, (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020), 98.

merupakan murobbi (menjadi contoh sehingga dapat mengayomi), pemimpin mengilhami (memberdayakan sehingga dapat mensejahterakan), pemimpin sebagai pemakmur (membawa kebaikan dan kebenaran sehingga dapat memakmurkan), pemimpin sebagai entrepreneur (memiliki jiwa inovatif dalam membawa kemajuan) dan pemimpin sebagai pemberdaya (harus mampu melahirkan generasi baru)¹⁰⁹

b. Guru

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tidak semua guru telah memanfaatkan *Quipper School* dalam pembelajaran, tetapi semua guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan memanfaatkan *Quipper School* dalam pembelajaran. Karena peneliti fokus pada guru PAI maka dapat dikatakan bahwa guru menjadi faktor pendukung dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*. Sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidik dan pendidikan di sekolah.

Hal tersebut didukung oleh Muhammad Saroni yang mengatakan bahwa pendidikan secara intens terus berharap dan memprogram kegiatan peningkatan kualitas pendidik pada setiap tingkatan upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan program menyeluruh dan dilakukan secara integral oleh sivitas akademik selain itu seharusnya para guru memberi dukungan konkret program peningkatan kualitas guru tersebut.¹¹⁰ Teori ini juga didukung dengan teori Farid Ahmadi yang mengatakan bahwa guru

¹⁰⁹Hasan Hariri, *Kepemimpinan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Dalam Mendongkrak Prestasi Siswa*. (Yogyakarta:PT Graha Ilmu, 2018), 66.

¹¹⁰ Muhammad Saroni Personal, 28.

harus memiliki kemampuan penerapan e-learning, melek literasi digital dan desain pembelajaran berbasis teknologi informasi. Tentunya dengan beberapa pendekatan yang harus dilakukan.¹¹¹

Teori lain yang mendukung yaitu Mujtahid mengenai respon guru terhadap pengembangan kompetensi merupakan bentuk kerjasama proses sehingga sesuai dengan instruksi/ kebijakan dari kepala sekolah. Meskipun terlihat para guru ada yang tidak sepenuhnya menjalankan tugas-tugas yang diberikan kepala sekolah.¹¹²

Menurut Dr. Imran Fauzi yang dikutip dalam jurnal peran guru dalam pembelajaran, beliau mengatakan bahwa agar terciptanya pembelajaran yang efektif itu, maka dalam hal ini peran guru sangat menentukan. Bagaimana peran guru dalam mengkondisikan siswa, memberikan motivasi dan menjadi fasilitator bagi mereka dalam pembelajaran. Berdasarkan hasil kajian Pullias dan Young serta Yelon dan Weinstein sebagaimana yang dikutip oleh Imran Fauzi sedikitnya ada 19 peran guru, yang kemudian oleh Imran Fauzi dipilihkan 9 peran saja yang menurutnya paling menonjol dalam kegiatan pembelajaran yakni: peran guru sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pelatih, penasehat, pendorong kreativitas, aktor, emansipator dan evaluator (Fauzi, 2013: 81).¹¹³

¹¹¹ Muhammad Sholeh Hapudin, *Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0*, (Yogyakarta: Media Akademik, 2020), 15.

¹¹² Mujtahid, 120.

¹¹³ Siti Nurzannah, Peran Guru Dalam Pembelajaran, *Journal Of Education* 2 n0 3 (November 2022):28.

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa kepala sekolah dan guru itu sendiri menjadi faktor pendukung karena garda terdepan dan menjadi pelaku dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

c. Siswa

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan tidak semua siswa menjadi menjadi faktor pendukung platform *Quipper School*. hal ini didasari dari kemampuan siswa itu sendiri dalam pembelajaran berbasis *Quipper School* yang terjadi di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

Hal ini didukung oleh teori Prof Dr, H Hamzah dengan dalam bukunya yang berjudul profesi kependidikan mengatakan bahwa “Pemahaman tentang audiens bisa didapat melalui analisis dengan menggunakan data demografi maupun psikografi, antara lain dengan menguji perbedaan-perbedaan karakteristik, sikap dan perilaku audiens. Pemilihan dan pengelompokkan diperlukan dalam kaitannya untuk bisa membuat suatu pendekatan atau strategi pendayagunaan internet lebih tepat sasaran, mengingat bahwa sasaran didik tersegmen dalam kelompok sekolah-sekolah, meliputi kebijakan berubahnya metode pengajaran, kebijakan mengenai manajemen dan prosedur, kebijakan mengakses internet dan lainnya. Karena semua itu merupakan kunci utama

keberhasilan pendayagunaan internet untuk pembelajaran di lingkungan sekolah.”¹¹⁴

Dari teori tersebut didukung dengan teori lain yaitu dari Udin Saefudin Sa’ud, Ph.D, beliau mengatakan siswa atau peserta didik dalam kaitannya dengan faktor pendukung pembelajaran melalui teknologi informasi meliputi usia, latar belakang, budaya, penggunaan bahasa dan berbagai gaya belajar.¹¹⁵ Gaya belajar siswa sangat beragam jika tidak dibagi sesuai dengan porsinya maka akan sangat berpengaruh kepada hasil belajar oleh karenanya guru harus pintar dalam mengelola kelas.

Teori lain dikatakan oleh Muhammad Yusri Bachtiar yang dikutip dalam jurnal peran guru dalam meningkatkan kecerdasan interpersonal anak usia dini melalui kegiatan pretend play bahwa kecerdasan interpersonal adalah kemampuan yang dimiliki oleh anak dalam hal merespon orang ataupun masalah yang ada di sekitarnya dengan positif, sehingga terbangun sebuah interaksi dapat berjalan dengan baik dan efektif. Kecerdasan interpersonal terdiri dari beberapa aspek penting, seperti rasa empati, cara berkomunikasi, sikap ramah, dan bekerja sama. Kecerdasan ini, dapat dikembangkan melalui pemberian stimulus yang tepat sesuai dengan perkembangan anak.¹¹⁶ Teori tersebut mendukung temuan peneliti bahwa kurangnya interaksi dengan tenaga pendidikan

¹¹⁴ Prof. Dr. H. Hamzah, *Profesi Pendidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: PT Bumi Aksara), 195.

¹¹⁵ Udin Saefudi, *Inovasi pendidikan*, (Bandung: Alfabeta 2008), 190.

¹¹⁶ Abdul Karim, 117

memberi pengaruh terhadap kecerdasan interpersonal peserta didik itu sendiri

d. Sarpras

Dari hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan siswa di SMA Negeri 1 Gondangwetan sarana dan prasarana tidak begitu mendukung platform *Quipper School*, hal ini dikarenakan lab komputer yang harus bergantian sehingga siswa harus menggunakan ponsel pribadi untuk mengakses *Quipper School*, disini lain tidak semua ponsel siswa mumpuni dalam mengakses *Quipper School*.

Menurut Dr. Matin, M. Pd. dalam bukunya manajemen sarana dan prasarana pendidikan lab komputer adalah ruang yang berfungsi sebagai tempat mengembangkan keterampilan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi.¹¹⁷ Dari penjelasan tersebut ruang lab komputer itu harus menunjang kegiatan belajar mengajar terutama dalam bidang teknologi informasi sehingga harus memiliki beberapa spesifikasi yang harus dicapai. Lebih lanjut Matin mengatakan mencantumkan beberapa spesifikasi yang harus ada sehingga bisa dikatakan sudah disebut menunjang.

¹¹⁷ Dr. Matin, M. Pd, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya* (PT Raja Grafindi, Depok 2018), 65.

Tabel 5. 1
Sarana dan Prasarana

No	Jenis sarpras	Rasio
1	Parabot	
	a. Kursi	1 buah /peserta
	b. meja	1 buah /peserta
	c. kursi guru	1 buah /guru
	d. kursi guru	1 buah /guru
2.	Peralatan pendidikan	
	a. komputer	1 unit/ 2 peserta didik ditambah 1 unit untuk guru
	b. printer	1 unit/ lab
	c. scanner	1 unit/ lab
	d. titik akses internet	1 titik/ lab
	e. LAN	Sesuai banyak komputer
	f. Stabilizer	Sesuai banyak komputer
	g. Modul praktek	1 buah/ komputer
3	Media pendidikan	
	i. Papan tulis	1 buah/ lab
4	Perlengkapan lain	
	a. Soket listrik	Sesuai banyak komputer
	b. Tempat sampah	1 buah/ lab
	c. Jam dinding	1 buah/ lab

Sedangkan dari hasil observasi yang peneliti lakukan hanya ada 2 lab komputer di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan dimana hanya ada 2

lab komputer dengan berisi 30 komputer disetiap lab, lalu untuk jumlah siswa sekitar 150 siswa setiap angkatan. Dari temuan dan teori yang ada dapat dikatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tidak mumpuni sehingga menjadikan sarana dan prasarana sebagai faktor penghambat.

Hal ini selaras dengan teori dari Udin Saefudin yang mengatakan bahwa terselenggaranya kegiatan pembelajaran dengan dukungan internet, faktor teknologi menjadi hal yang mutlak yang harus tersedia dan memenuhi standar minimal yang dipersyaratkan, baik yang berkaitan dengan dengan peralatan, infrastuktur, pengoprasian dan perawatan.¹¹⁸

Jadi dapat kita tarik kesimpulan bahwa siswa dan sarpras menjadi faktor penghambat karena tidak maksimalnya fasilitas atau sarpras terutama pada lab komputer yang ada di sekolah sehingga ikut berpengaruh terhadap semangat belajar siswa.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹¹⁸ Udin Saefudin, 193.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan maka dapat peneliti simpulkan pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan sebagai berikut:

1. Teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024. Dari hasil penelitian yang dilakukan tentang bagaimana pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan tahun ajaran 2023/2024 hanya terdapat satu teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* yang dilakukan di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan yaitu teknik seminar. ini sebagai bentuk fasilitas dari pihak *Quipper School* karena pihak sekolah telah melakukan kerjasama.
2. Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan *Quipper School* yang menjadi aspek yang ditunjang dan aspek yang tidak ditunjang dalam pengembangan kompetensi

pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*. Aspek yang menjadi aspek yang ditunjang meliputi pemanfaatan teknologi dan evaluasi hasil belajar. Namun, aspek yang tidak ditunjang melalui penerapan *Quipper School* meliputi pemahaman wawasan atau landasan kependidikan, pemahaman terhadap peserta didik, pengembangan kurikulum atau silabus, perancangan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis, pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

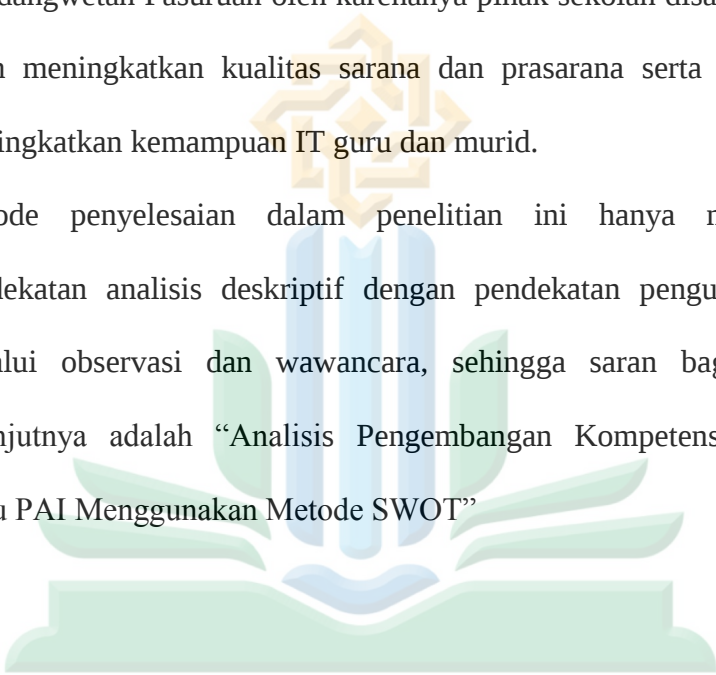
3. Aktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan tahun ajaran 2023/2024. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat faktor pendukung dan penghambat dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School*. Faktor pendukung meliputi kepala sekolah dan guru sedangkan faktor penghambatnya adalah siswa dan sarpras sekolah.

B. Saran

1. Capaian yang diharapkan penulis pada penelitian ini adalah untuk menganalisis berbagai aspek dan faktor-faktor yang mempengaruhi pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Gondangwetan sehingga saran bagi SMA Negeri 1 Gondangwetan adalah memperbaiki aspek- aspek yang menjadi kelemahan dan lebih mengembangkan lagi aspek- aspek yang menjadi keunggulan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1

Gondangwetan. Terutama peningkatan sarana dan prasarana yang ada di sekolah.

2. Berdasarkan hasil penelitian terdapat dua faktor yang kurang mendukung dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* yaitu sarana prasarana yang ada di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan oleh karenanya pihak sekolah disarankan untuk lebih meningkatkan kualitas sarana dan prasarana serta upaya untuk meningkatkan kemampuan IT guru dan murid.
3. Metode penyelesaian dalam penelitian ini hanya menggunakan pendekatan analisis deskriptif dengan pendekatan pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, sehingga saran bagi penelitian selanjutnya adalah “Analisis Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Menggunakan Metode SWOT”



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Dalam Pembelajaran Jarak Jauh Melalui Pendampingan Sistem Daring, Luring Atau Kombinasi Pada Masa New Normal," *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan*, 7 no. 4 (Oktober 2020):1, <http://ojs.ikipmataram.ac.id/index.php/pedagogy/index>
- Akbarudin, Asep. "Strategi Pengembangan Kompetensi Guru Di SMP Darussalam Cimanggis Ciputat Tangerang Selatan." Skripsi, Universitas Islam Negeri Syarifudin Hidayatullah Jakarta, 2011.
- Anggriani, Nadia, Warneri, Okianna. "Penggunaan Media *E-Learning Quipper School* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI IPS 2 SMA Negeri 2 Ketapang." *Jurnal Pendidikan Belajar Katulistiwa* 10, no. 12, (2021): 1-8. <https://dx.doi.org/10.26418/jppk.v10i12.50786>.
- Astuti. "Manajemen Peserta Didik." *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 11, no. 2 (Agustus 2021): 133-144. <https://doi.org/10.35673/ajmpi.v11i2.2136>.
- Darmanelis. " Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Digital Pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) Terhadap Hasil Belajar Tematik Di SDN 77 / X Parit Culum", *Jurnal Ilmiah Dikdaya* 1, no. 12 (April 2022): 218. <http://1033087/dikdaya.v11i212022> .
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Bandung: Al-Hikmah, 2010.
- Dheni, Purnasari Perbia. "Pemanfaatan Teknologi Dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik." *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no 3. Oktober 2020.
- Ferdiansyah, M. *Dasar Penelitian Kualitatif*. Bogor: Harya Media, 2015.
- Hadi, Siprian. Rambat Nur Sasongko dan Sumarsih. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Pendidikan Agama Islam Smp N 14." *Jurnal Manajer Pendidikan* 16, no. 2, (Agustus 2022): 1-9. <https://doi.org/10.33369/mapen.v16i2.23106>.
- Hamzah, *Profesi Pendidikan Problema, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Hapudin, Muhammad Sholeh *Profesionalisme Guru Di Era Industri 4.0*, Yogyakarta: Media Akademik, 2020

- Hardani, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.
- Hariri, Hasan, *Kepemimpinan Sekolah dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Guru Dalam Mendongkrak Prestasi Siswa*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu, 2018
- Indrawan, Deni. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pemanfaatan Model Pembelajaran Simulasi Berbasis TIK." *Educative: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 1–7 <https://doi.org/10.37985/educative.v1i1.6>.
- Jarahap, Aida Yusnia. "Strategi Meningkatkan kompetensi pedagogik guru PAI Untuk Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3 no 1 (2025):1, <https://ejournal.edutechjaya.com/index.php/jkp>
- Kurniawan, Asep. "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Di Sekolah Menengah Kejuruan Sultan Agung Cirebon." *Jurnal islamic education manajemen* 5, no. 1 (Juni, 2020): 1-14. <https://doi.org/10.15575/isema.v5i1.8323>.
- Karim, Abdul. "Peran Guru Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Siswa Melalui Kegiatan Pretend Play," *Journal Of Erly Chilbord Education* 2. No. 2 () :114 <http://genius.iain-jember.ac.id> DOI :10.35719/gns.v2i2.50
- Lestari, Dwi ayu. "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Manajemen Kelas Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia," pada *prosiding seminar nasional ilmu pendidikan dan multidisiplin*. Jakarta, Universitas Esa Unggul, 2020. <https://prosiding.esaunggul.ac.id/index.php/snip/article/view/28>.
- Lestari, Sundari. "Peran teknologi dalam pendidikan di era globalisasi." *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, no. 2 (Juli 2018): 94-100. <http://doi.org/10.33650/edureligia.v.2i2.459>.
- Lestari, Sri. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pemanfaatan Media Sosial dan Fliped Clasroom Dalam Hybrid Learning," *Community Education Engagement Journal*, 3 no. 1 (Oktober 2021):1, <http://journal.uir.ac.id/index.php/ecej>
- Matin, M. Pd, *Manajemen Srana Dan Prasarana Pendidikan: Konsep Dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindi, Depok 2018.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011.
- Mashari, Ali "Profile Of High Touch In The Application Learning Process." *Jurnal Of Guindace And Counseling* 5, no. 2 (Desember 2015). 65-75. <http://dx.doi.org/10.24127/gdn.v5i1.55>.

- Miles, Matthew B., A. Michael Huberman and Johnny Saldana. *Qualitative Data Analysis*. USA: Sage Publishing, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Mujtahid, M.Ag, *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Mundir. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Jember: STAIN Jember Press, 2013.
- Mundir M.Pd, *Teknologi Pendidikan Suatu Pengantar*. Jember; STAIN Jember Press, 2014
- Mustofa, Syaiful. "Supervisi Pendidikan, Terobosan Baru Dalam Peningkatan Kinerja Pengawasan Sekolah Dan Guru." Skripsi, UIN Suska Riau 2013.
- Nahdi, Dede Salim, Abdur Rasyid. "Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Digitalisasi Pembelajaran." *Papanda Journal of Community Service* 1, no. 1, 2022: 1-6. <http://doi.org/1056916/pjcs.v1i1.49>.
- Ni'mah, Ulin. "Upaya -Islah Dorowati Pembentukan Karakter Santri Melalui Pembelajaran Kitab Ta'limul Muta'allim Di Pondok Pesantren Modern Al Kebumen". Skripsi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.
- Ningsih, Ni Wayan Putri Ratna. "Persepsi Siswa Kelas X MIPA Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Melaksanakan Pembelajaran Di SMA Negeri 3 Denpasar." Skripsi, Universitas Pendidikan Ganesa, 2017.
- Nurhuda. *Landasan Pendidikan*. Malang: Ahlimedia Press, 2022. <https://repository.uir.ac.id/19791/>.
- Nurzannah, Siti, "Peran Guru Dalam Pembelajaran", *Journal Of Education* 2 n0 3 (November 2022)
- Pentury, Helda Jolanda. "Peningkatan Kemampuan Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran Daring Melalui Penerapan Kuis Interaktif Daring." *Jurnal surya masyarakat* 3, no. 2 (2021): 109–140. <https://doi.org/10.26714/jsm.3.1.2020.109-114>.
- Purnasari, Pebria Dheni "Pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kompetensi Pedagogik," *Jurnal Publikasi Pendidikan* 10, no. 3 (Oktober 2020).

Putra, Alif Jilham Kusuma. "Pengembangan Kompetensi Profesional Dan Pedagogik Guru PAI di SMP IP At Tohari Kabupaten Semarang." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2022.

Quipper School . Panduan Penggunaan Quipper School Link Untuk Guru 2020. Jakarta: PT Quipper Edukasi Indonesia, 2020.
<https://www.quipper.com/id/blog/wp-content/uploads/2020/03.ID-Quipper-Manual-2020.pdf>.

Ramdani, Arif "Analisi Evaluasi Penerapan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Kelas Rendah Sdn Sukasari 3" (Skripsi, Universitas Esa Unggul 2020)

Rudini, Moh. "Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis TIK Masa Pandemi Covid-19" *AKSARA: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal* 08, no. 2 (May 2022): 841-852.
<http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.2.841-852.2022>.

Saefudi, Udin *Inovasi pendidikan*, Bandung: Alfabeta 2008.

Saroni, Muhammad *Personal Branding Guru: Meningkatkan Kualitas Profesional Guru*, Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2020.

Salim, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media: 2016.

Saptadi, N Tri Suswanto. "Workshop Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Kreatif Berbasis Multimedia." pada *prosiding seri seminar nasional implementasi MBKM*. Jakarta Barat, Universitas Tarumanegara, 2021.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen.

Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-Undang Nomor 19 tahun 2017 tentang guru.

Sele, Yunawati & Vinsensia Ulia Rita Sila. "Problematisasi Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Pembelajaran." *Biocaster : Jurnal Kajian Biologi* 2, no 4, (2022): 230-235. <https://doi.org/10.36312/bjkb.v2i4>.

Sidik, Rangga & Khamil Aryansyah. "Implementasi QR Code pada Sistem Informasi Presensi Lokakarya dan Seminar." *Jurnal Manajemen Informatika (JAMIKA)* 11, no. 2 (Oktober 2021): 88-101. <https://doi.org/10.34010/jamika.v11i2.4676>.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2018.

Supriyanto, Johan. "Keabsahan Data Instrumen Penelitian." *Metode Penelitian* (blog). November 06. 2017.

<https://metopenkomp.blogspot.com/2017/11/keabsahan-data-instrumen-penelitian.html?m=1>.

Suparmi, Putu. "Peningkatan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Penyusunan Rencana Pembelajaran Melalui Supervisi Akademik Kepala Sekolah," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 2 no. 1 (Juli 2019):1.

Suryati, Ai, Nina Nurmila, Chaerul Rahman. "KONSEP ILMU DALAM AL-QUR'AN: Studi Tafsir Surat Al-Mujadilah Ayat 11 dan Surat Shaad Ayat 29," *Al Tadabbur: Jurnal Ilmu Al-Quran Dan Tafsir* 04, no. 02 (November 2019): 217-227. <https://10.30868/at.v4i02.476>.

Tamami, M. Syukron, "Kompetensi Pedagogik Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa PAI Kelas V Di SD 2 Beringin Raya Kecamatan Kemiling Bandar Lampung." Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2016.

Tim Penyusun. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2021.

Tobroni, *Model Pengemangn Kompetensi Pedagogik Teori, Konsep, Kontruk Pengukuran*, Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2020.

Trianto, Nur Lutfi. "Kompetensi Pedagogik Guru Bahasa Indonesia (Studi Kasus Pada Guru Smp Al Fath)." Skripsi, UIN Syarifudin Hidayatullah, 2017),1-118.

Uma, Elisa Rokhimatul. "Pemanfaatan *Quipper School* Di Kalangan Siswa." Skripsi, Universitas Airlangga Surabaya, 2016.

Widawati, Ketut. "Peningkatan kompetensi pedagogik guru dalam menyusun RPP melalui workshop dimasa pandemi covid 19 pada SMA," *Jurnal of education action research*, 5 no. 3 (Agustus 2021):1, <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/index>

Wijasena, Achmad Candra "Optimalisasi Sarana Prasarana Berbasis IT Sebagai Penunjang Pembelajaran Dalam Jaringan", *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 9, no. 1 (2021): 240-255. <https://ejurnal.unesa.ac.id/index.php/inspirasi-manajemen-pendidikan/articele/view/38779>.

Yasin, Ahmad Fatah. "Guru Pendidikan Agama Islam Di Madrasah (Studi Kasus Di MIN Malang I)." *Jurnal El-Qudwah* 1, no. 5 (2011): 1-20. <https://doi.org/10.35897/jurnaltinta.v1i2.205>.



Lampiran 1: Surat Pernyataan Keaslian Tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

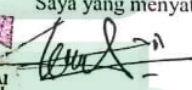
Yang bertanda tangan dibawah ini:

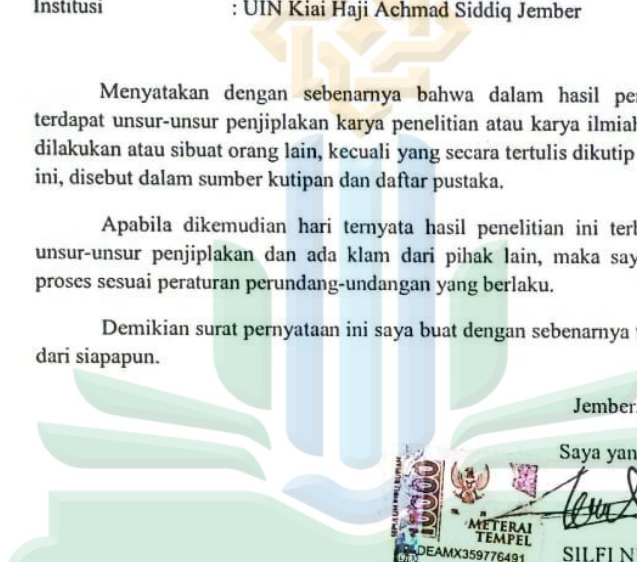
Nama Lengkap : Silfi Nurjannah
NIM : T20181098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini, disebut dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 01 Juni 2023
Saya yang menyatakan

SILFI NURJANNAH
NIM. T20181098


UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 2: Matrik Penelitian

Matriks Penelitian

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pemanfaatan <i>Quipper School</i> Di SMA Negeri 1 Gondangwet an Pasuruan Tahun Ajaran 2023/2024	a. Kompetensi pedagogik guru.	1. Teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. 2. Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI.	1. Diklat 2. Lokakarya 3. Seminar 4. Otodidak 1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2. Pemahaman terhadap peserta didik 3. Pengembangan kurikulum atau silabus 4. Perancangan pembelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran 7. Evaluasi hasil belajar 8. Pengembangan peserta	a. Kepala sekolah b. Waka sarana dan prasarana c. Guru PAI d. Siswa kelas XI	1. Pendekatan Penelitian : Kualitatif 2. Jenis Penelitian : kualitatif deskriptif 3. Lokasi Penelitian : SMA Negeri 1 Gondangwet an Pasuruan Pengumpulan Data : a. Observasi Deskriptif (Pengamatan) b. Wawancara mendalam (Interview) c. Dokumentasi 4. Analisis Data	1. Bagaimana teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> di SMA Negeri 1 Gondangwet an Pasuruan, Tahun Ajaran 2023/2024? 2. Bagaimana Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> Di SMA Negeri 1 Gondangwet an Pasuruan, Tahun Ajaran 2023/2024?



			didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.		(Model Miles dan Huberman) : a. Kondensasi Data b. penyajian Data c. penarikan kesimpulan. 5. Keabsahan Data : a. Triangulasi Sumber b. Triangulasi Teknik	3. Bagaimana Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> Di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, Tahun Ajaran 2023/2024?
	b. Pemanfaatan <i>Quipper School</i>	3. Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI. Pemanfaatan <i>Quipper School</i>	1. Kepala sekolah 2. Sarana teknologi informasi 3. Guru PAI 4. Siswa kelas XI Menggunakan fitur Qlink atau portal guru • Q-learn • Q-create • Essay			

Lampiran 3: Instrumen Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA

A. Matrik Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Informan	Pertanyaan
Gambaran obyek penelitian	1. Sejarah 2. Visi, Misi, Tujuan 3. Data Guru 4. Data Siswa 5. Data Sarpras	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah	1. Bagaimana sejarah berdirinya SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan? 2. Apa Visi, Misi, Tujuan SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan? 3. Bagaimana kondisi kualifikasi dan kompetensi guru SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan? 4. Bagaimana kondisi dan perkembangan siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan? 5. Bagaimana kondisi Sarpras SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan? 6. Bagaimana hasil capaian prestasi siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
Teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper</i>	1. Diklat 2. Lokakarya 3. Seminar 4. Otodidak	Kepala Sekolah Guru PAI. Guru lain.	1. Bagaimana upaya pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan secara umum? 2. Bagaimana upaya

School.			pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i>. di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan secara umum? 3. Bagaimana langkah-langkah, hambatan dan hasil teknik pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
Aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i>	1. Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan 2. Pemahaman terhadap peserta didik 3. Pengembangan kurikulum atau silabus 4. Perancangan pembelajaran 5. Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis 6. Pemanfaatan teknologi pembelajaran 7. Evaluasi hasil belajar 8. Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan	Kepala Sekolah Waka sarpras Guru PAI Guru lain	1. Bagaimana aspek pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan? 2. Dalam pengembangan kompetensi pedagogik, penerapan <i>Quipper School</i> lebih menunjang dalam aspek apa?

	berbagai potensi yang dimilikinya		
Faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI melalui pemanfaatan <i>Quipper School</i> ..	1. Kepala sekolah 2. Sarana teknologi informasi 3. Guru PAI 4. Siswa kelas XI	Kepala Sekolah Waka sarana dan prasarana Guru PAI Guru lain Peserta Didik 	1. Bagaimana pendapat kepala sekolah terhadap pemanfaatan <i>Quipper School</i> dalam pembelajaran PAI? 2. Apakah sarana di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, sudah menunjang pembelajaran? 3. Bagaimana kendala yang dihadapi dalam menunjang proses pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan TIK oleh guru? 4. Apa harapan sarana di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, dalam menunjang pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan TIK oleh guru?

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 4: Surat Keterangan Cek Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
 Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136
 Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id
 Website: www.uinkhas.ac.id

SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Silfi Nurjannah

NIM : T20181098

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Karya Ilmiah : "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Pai Lalui Pemanfaatan Quipper School Di Sma Negeri 1 Gondangwetan"

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (16%)

1. BAB I : 19%

2. BAB II : 21%

3. BAB III : 24%

4. BAB IV : 7%

5. BAB V : 9%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 28 Mei 2025
 Penanggung Jawab Turnitin
 FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novienda, S.Sos.I., M.Pd)
 NIP.19830811202322019

NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.

2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB Kemudian di bagi 5.

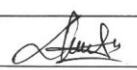
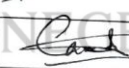
Lampiran 5: Jurnal Penelitian

Jurnal Penelitian

Peneliti : Silfi Nurjannah

Lokasi penelitian : SMA Negeri 1 Gondangwetan

Judul penelitian : Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Melalui Pemanfaatan Quipper School Di SMA Negeri 1 Gondangwetan.

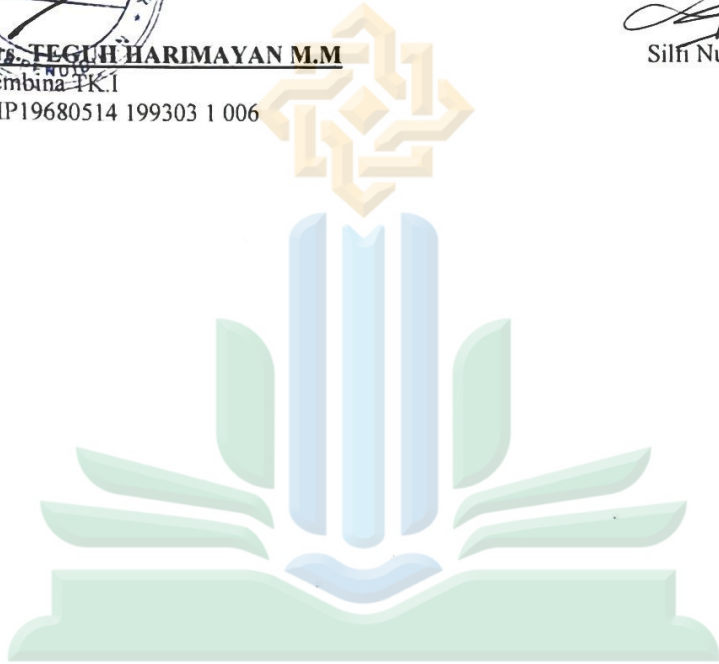
No.	Hari, Tanggal	Kegiatan	Informan	Tanda tangan
1.	Rabu, 01 November 2023	Meminta izin dan menyertakan surat izin penelitian kepada kepala sekolah melalui TU	Staf TU	
2.	Kamis, 04 November 2023	Observasi terkait Quipper School	Silfi Nurjannah	
3.	Senin 06 November 2023	Mengadakan janji untuk wawancara dengan kepala sekolah	Staf TU	
4.	Rabu, 08 November 2023	Wawancara dengan waka kurikulum	Bpk. Saihu	
5.	Kamis, 09 November 2023	Wawancara dengan kepala sekolah	Bpk. Teguh Harimayan M.M	
6.	Kamis, 09 November 2023	Wawancara dengan guru	Bpk. Aswin S.pd	
7.	Jum'at 10 November 2023	Wawancara dengan siswa	Siti Madinatul M.	
8.	Jum'at 10 November 2023	Wawancara dengan guru mata pelajaran lain (MTK)	Bpk. Wiranto	
9.	Senin, 13 November 2023	Wawancara dengan siswa	Dimas Cahyadi	
10.	Senin, 13 November 2023	Observasi terkait pengembangan kompetensi guru PAI melalui pemanfaatan Quipper School	Silfi Nurjannah	
11.	Kamis, 30 November 2023	Mengambil surat selesai penelitian	Staf TU	

Pasuruan, 30 November 2023

Mengetahui
Provinsi
Pasuruan, 30 November 2023
Kepala sekolah
SMA NEGERI
GONDANGWETAN
Drs. **TEGUH HARIMAYAN M.M**
Pembina PK.1
NIP19680514 199303 1 006

Mahasiswa Penelitian


Silfi Nurjannah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6: Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4730/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA NEGERI 1 GONDANGWETAN PASURUAN

Jl. Bromo no 33 Gondangwetan Karang Sentul kecamatan Gondangwetan
 Kabupaten Pasuruan

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20181098

Nama : SILFI NURJANNAH

Semester : Semester sebelas

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Tahun Ajaran 2023/2024" selama 29 (dua puluh sembilan) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Drs. Teguh Hariawan

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 22 November 2023 ademik,
 an. Dekan.



Wakil Dekan Bidang Akademik

ASHUDI

M

Lampiran 7: Surat Keterangan Selesai Penelitian



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
**SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
GONDANGWETAN**
Jl. Raya Bromo No.33 Telp. 0343 - 441331, e-mail : smn1gondangwetan@yahoo.co.id
PASURUAN

Kode Pos 67174

SURAT KETERANGAN

Nomor: 070/500/101.6.2.11/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini,

nama : **Drs. TEGUH HARIAWAN, M.M.**
NIP : 19680514 199303 1 006
pangkat/golongan : Pembina Tk. 1/IV.b
jabatan : Kepala SMAN 1 Gondangwetan

menerangkan bahwa,

Nama : **SILFI NURJANNAH**
NIM : T20181098
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
kampus : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri KIAI Haji Achmad Siddiq Jember

pada tanggal 1 Novembe s.d 30 November 2023 telah melakukan penelitian dengan mengambil data di SMA Negeri 1 Gondangwetan Kabupaten Pasuruan, sehubungan dengan penyelesaian tugas skripsi mengenai "Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru PAI Melalui Pemanfaatan Quipper School di SMA Negeri 1 Gondangwetan Tahun Ajaran 2023/2024".

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pasuruan, 28 November 2023
Kepala Sekolah
Drs. TEGUH HARIAWAN, M.M.
Pembina Tk. 1
NIP.19680514 199303 1 006

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 8: Pedoman Penelitian

PEDOMAN PELAKSANAAN OBSERVASI, DOKUMENTASI DAN WAWANCARA DI SMA NEGERI 1 GONDANGWETAN PASURUAN, PASURUAN.

Nama : Silfi Nurjannah

Lokasi Penelitian : SMA NEGERI 1 GONDANGWETAN PASURUAN, Pasuruan

Tujuan Penelitian : Pengamatan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi mengenai pengembangan kompetensi pedagogik guru melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

A. Pedoman Pelaksanaan Observasi Peneliti

1. Letak lokasi geografis SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
2. Penggunaan *Quipper School* oleh guru PAI.
3. Mengamati faktor pendukung dan penghambat pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI.

B. Pedoman Pelaksanaan Wawancara Penelitian

1. Kepala Sekolah

- a. Bagaimana pendapat bapak tentang kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
- b. Bagaimana upaya yang bapak lakukan dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI?
- c. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
- d. Bagaimana pendapat bapak mengenai pemanfaatan *Quipper School* oleh guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?

- e. Bagaimana kelebihan dan kekurangan dari upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?”

2. Waka sarana dan prasarana

- a. Apa saja sarana yang ada di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
- b. Apakah sarana di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan sudah menunjang dalam proses pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan TIK oleh guru?
- c. Adakah kendala yang dihadapi dalam menunjang proses pembelajaran, terutama dalam pemanfaatan TIK oleh guru?

3. Guru Pendidikan Agama Islam

- a. Upaya apa yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
- b. Bagaimana kelebihan dan kekurangan upaya apa yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru PAI di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
- c. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan?
- d. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada aspek Pemahaman terhadap peserta didik?
- e. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada aspek Pengembangan kurikulum atau silabus?
- f. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada aspek Perancangan pembelajaran?

- g. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada aspek Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- h. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran?
- i. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada aspek evaluasi hasil belajar?
- j. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru PAI pada aspek Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya?
- k. Menurut pak Khoirul Huda bagaimana pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru utamanya melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan?"

4. Guru Mata Pelajaran Lain Yang Menggunakan *Quipper School*

- a. Upaya apa yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
- b. Bagaimana kelebihan dan kekurangan upaya apa yang dilakukan dalam mengembangkan kompetensi pedagogik guru di SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan?
- c. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru pada aspek pemahaman wawasan atau landasan kependidikan?
- d. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru pada aspek Pemahaman terhadap peserta didik?
- e. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru pada aspek Pengembangan kurikulum atau silabus?
- f. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru pada aspek perancangan pembelajaran?

- g. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru pada aspek Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis?
- h. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru pada aspek pemanfaatan teknologi pembelajaran?
- i. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru pada aspek evaluasi hasil belajar?
- j. Bagaimana peran *Quipper School* dalam pengembangan kompetensi pedagogik guru pada aspek Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya?
- k. Bagaimana pelatihan dapat meningkatkan kompetensi guru utamanya melalui pemanfaatan *Quipper School* di SMA Negeri 1 Gondangwetan?"

5. Peserta Didik

- a. Apakah saudara senang dan tertarik saat pelaksanaan pembelajaran PAI dengan *Quipper School*?
- b. Jika disuruh memilih, lebih memilih pelajaran di kelas atau *Quipper School*?
- c. Bagaimana kendala yang saudara hadapi saat pelaksanaan pembelajaran PAI *Quipper School*?
- d. Apakah saudara sudah mengeluhkan tentang kendala anda pada bapak guru?

C. Pedoman Pelaksanaan Dokumentasi Penelitian

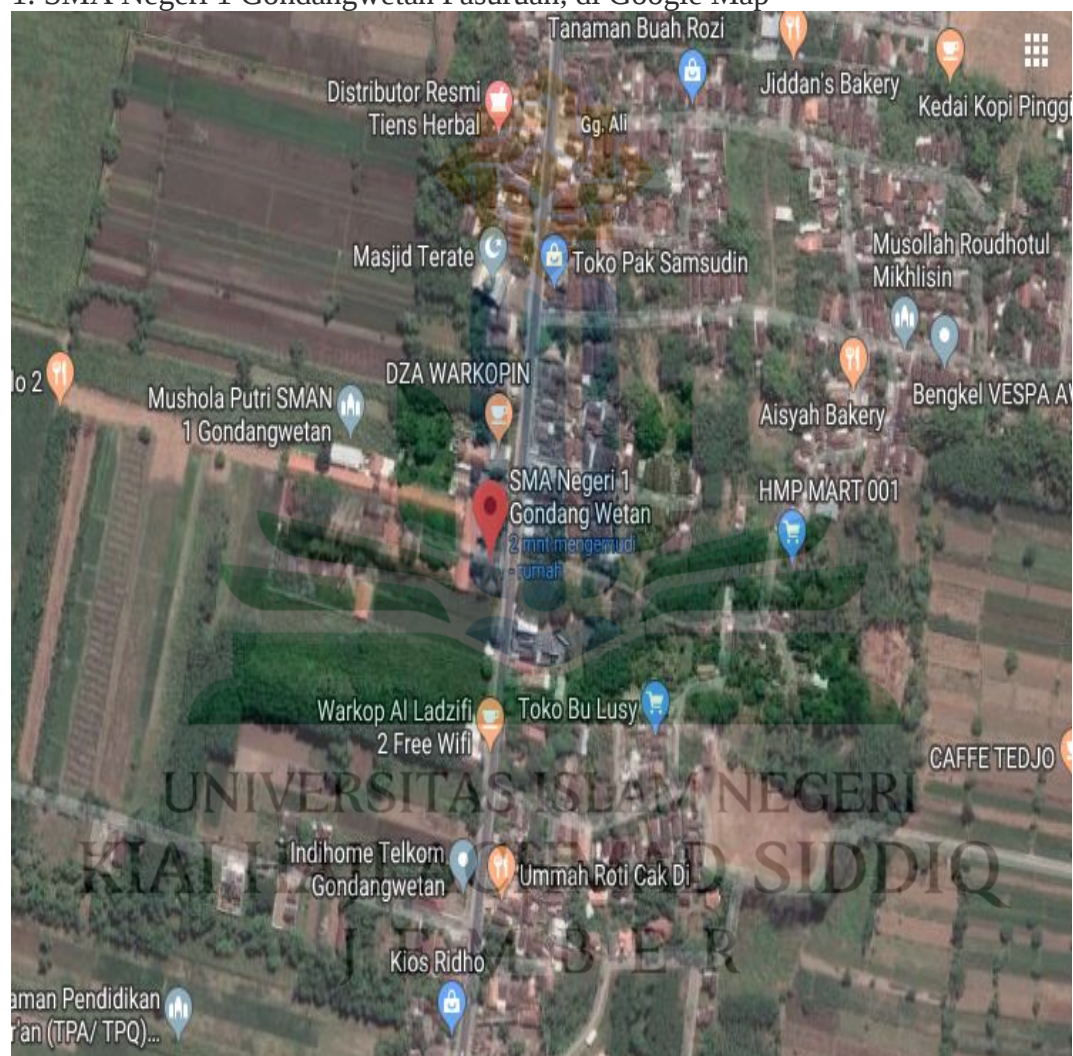
1. Profil dan sejarah SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
2. Visi dan Misi SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
3. Data Guru SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
4. Data Siswa SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
5. Data Sarpras SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.
6. Penerapan *Quipper School* dalam pembelajaran PAI.
7. Kegiatan wawancara dan observasi dengan subyek penelitian.

Lampiran 9: Dokumentasi Kegiatan Penelitian

DOKUMENTASI

A. Dokumentasi sarana dan prasarana SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan.

1. SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan, di Google Map



2. Ruang Kantor



3. Lab Komputer.





4. Lab Fisika



5. Lab Biologi



6. Lab Kimia



B. Dokumentasi saat Kegiatan Penelitian.



Wawancara dan observasi pembelajaran dengan bapak Wiranto S.Pd



Wawancara kepada bapak Khoirul Huda S.Ag



Wawancara kepada Sinta kelas 11.



Wawancara kepada Siti Madinatul M.



Wawancara kepada Faiz.

Lampiran 10: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS



Nama Lengkap : Silfi Nurjannah

NIM : T20181098

Tempat/Tanggal Lahir : Pasuruan, 12 Desember 1999

Alamat : Dusun Arjosari, Desa Andonosari, RT/RW
001/002, Kecamatan Tuter, Kabupaten Pasuruan.

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Jurusan : Pendidikan Islam dan Bahasa

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Angkatan : 2018

Email : silfinurjannah12@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. TK Tunas Mekar
2. SD Negeri Nongkojajar 1
3. SMP Negeri 2 Tuter
4. SMA Negeri 1 Gondangwetan Pasuruan

Demikian Daftar Riwayat Hidup ini saya buat dengan sebenar-benarnya.